



**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS PADA
PT. HOLCIM INDONESIA Tbk.**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Jurusan Ekonomi Syariah/ Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

Oleh:

ELVI SUSANTI
NIM : 14 231 023

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH KONSENTRASI AKUNTANSI
SYARI'AH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvi Susanti
NIM : 14 231 023
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: “**Analisis Sumber dan Penggunaan Kas pada PT. Holcim Indonesia Tbk.**” adalah benar karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2019
Saya yang menyatakan,



ELVI SUSANTI
NIM. 14 231 023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama: **Elvi Susanti, NIM 14 231 023**, dengan judul: **“Analisis Sumber dan Penggunaan Kas PT. Holcim Indonesia Tbk”**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Januari 2019

Pembimbing I,



Dr. Himvar Pasrizal, SE.,MM
NIP. 197805242005011004

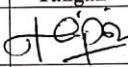
Pembimbing II,



Khairani, SE.,Akt.,M.Si
NIP. 198005312009122002

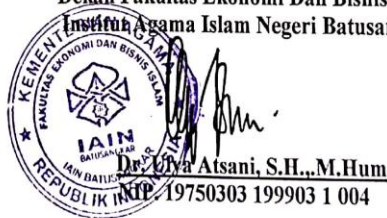
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh ELVI SUSANTI, NIM 14 231 023, Judul "ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS PADA PT. HOLCIM INDONESIA TBK" telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Jurusan Ekonomi Syariah/ Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2019 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Himyar Pasrizal, SE., MM NIP. 19780524200511004	Ketua/ Pembimbing I		25/2-2019
2	Khairani, SE., Akt., M.Si NIP. 198005312009122002	Sekretaris/ Pembimbing II		27/2-2019
3	Dr. Nofrivul, SE., MM NIP. 196706242003121001	Anggota/ Penguji I		22/2-2019.
4	Sri Madona Saleh, SE., M.Si NIP. -	Anggota/ Penguji II		22/2-17

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Batusangkar



ABSTRAK

Elvi Susanti, Nim 14 231 023, Judul skripsi “Analisis Sumber dan Penggunaan Kas pada PT. Holcim Indonesia Tbk”. Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Instituti Agama Islam Negeri Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sumber kas perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk, penggunaan kas PT. Holcim Indonesia Tbk, dan analisis sumber dan penggunaan kas PT. Holcim Indonesia Tbk tahun 2013-2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sumber dan penggunaan kas pada PT. Holcim Indonesia Tbk periode 2013-2017.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang didapatkan dari laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 melalui situs www.idx.co.id. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis sumber dan penggunaan kas pada PT. Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2013-2017 dapat dikatakan bahwa struktur pembiayaan/pembelanjaan yang dilakukan oleh perusahaan kurang baik, karena menurut pandangan likuiditas adanya kebutuhan dana jangka panjang perusahaan yang dipenuhi oleh sumber dana jangka pendek.

Kata Kunci : Sumber Kas, Penggunaan Kas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PERSEMBAHAN

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Defenisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Laporan Keuangan	9
1. Pengertian Laporan Keuangan	9
2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	10
3. Tujuan Laporan Keuangan	12
4. Pihak-pihak yang Berkepentingan dengan Laporan Keuangan	14
5. Keterbatasan Laporan Keuangan	16
B. Kas	17
1. Pengertian Kas	17
2. Anggaran kas	17
3. Jenis dan Fungsi Kas	18
4. Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kas	19

5. Alasan untuk Memiliki Kas.....	22
6. Manajemen Kas.....	23
7. Pengelolaan Kas.....	24
C. Sumber dan Penggunaan Kas.....	27
1. Pengertian Sumber dan Penggunaan Kas.....	27
2. Sumber Penerimaan Kas.....	28
3. Penggunaan Kas.....	30
4. Laporan Sumber dan Penggunaan Kas.....	32
D. Perencanaan Kas.....	33
E. Pengawasan Kas.....	36
F. Penelitian yang Relevan.....	39
G. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	45
1. Sejarah PT. Holcim Indonesia Tbk.....	45
2. Produksi PT. Holcim Indonesia Tbk.....	46
3. Visi dan Misi Perusahaan.....	47
4. Struktur Organisasi.....	48
B. Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas.....	49
1. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Untuk Periode Tahun 2013 ..	51
2. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Untuk Periode Tahun 2014 ..	61
3. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Untuk Periode Tahun 2015 ..	70
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Untuk Periode Tahun 2016 ..	80
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Untuk Periode Tahun 2017 ..	89
C. Temuan Penelitian.....	97

1. Sumber Kas pada PT. Holcim Indonesia Tbk	98
2. Penggunaan Kas pada PT. Holcim Indonesia Tbk.....	99
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Iktisar Keuangan Periode 2013-2017	4
Tabel 4. 1 Laporan Perubahan Posisi Keuangan Periode 2012 dan 2013.....	51
Tabel 4. 2 Laporan Sumber dan Penggunaan Kas Periode 31 Desember 2013	57
Tabel 4. 3Laporan Perubahan Posisi Keuangan Periode 2013 dan 2014.....	61
Tabel 4. 4 Laporan sumber dan penggunaan kas Periode 31 Desember 2014....	66
Tabel 4. 5 Laporan Perubahan Posisi Keuangan Periode 2014 dan 2015.....	70
Tabel 4. 6 Laporan sumber dan penggunaan kas Periode 31 Desember 2015.....	75
Tabel 4. 7Laporan Perubahan Posisi Keuangan Periode 2015 dan 2016.....	80
Tabel 4. 8 Laporan sumber dan penggunaan kas Periode 31 Desember 2016.....	85
Tabel 4. 9 Laporan Perubahan Posisi Keuangan Periode 2016 dan 2017.....	89
Tabel 4. 10 Laporan sumber dan penggunaan kas Periode 31 Desember 2017....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	42
Gambar 4. 1 Stuktur Organisasi PT. Holcim Indonesia Tbk.	48

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai tujuan atau sasaran yang sama yaitu keberhasilan dalam mempertahankan hidup dan mendapatkan laba yang maksimum. Untuk memperoleh laba yang maksimal diperlukan pengelolaan keuangan yang tepat. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka pimpinan perusahaan harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang mempunyai tanggung jawab utama untuk membuat perencanaan, melakukan pengendalian, menjaga sumber daya yang terdapat dalam perusahaan, serta pengorganisasian dan pengarahan (Hafulyon,2010:2). Untuk menjalankan tanggung jawab tersebut maka diperlukan manajer-manajer yang dapat mengelola bagian-bagian perusahaan, misalnya bagian personalia, produksi, pemasaran dan bagian keuangan, dimana pada pelaksanaannya akan menghadapi berbagai masalah baik dari dalam (*intern*) maupun dari luar (*ekstern*) perusahaan.

Salah satu masalah keuangan dari dalam perusahaan yaitu bagaimana mencari sumber dana dan penggunaan dana baik dalam artian kas maupun modal kerja. Sumber dan merupakan pos-pos yang akan menaikkan jumlah uang kas. Sumber dana yang ada pada suatu perusahaan berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Sedangkan penggunaan dana merupakan pos-pos yang akan menurunkan uang kas. Pengelolaan dana dalam artian kas harus dapat memenuhi kebutuhan perusahaan, karena setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas.

Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus atau

kontiniu, misalkan pengeluaran kas untuk pembelian bahan mentah, pembayaran upah buruh dan gaji.

Oleh karena itu pimpinan perusahaan harus dapat melaksanakan pengelolaan dana dan pengaturan dana (dalam artian kas) dengan sebaik-baiknya sehingga dana jangka pendek yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan baik dalam jumlah maupun waktunya. Oleh karena itu perlu diperhatikan tiga hal pokok yaitu, pertama administrasi kas harian yaitu penyajian laporan kas yang menggambarkan struktur penerimaan dan pengeluaran kas serta saldo kas dapat diketahui dengan cepat oleh manajer untuk dijadikan bahan informasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, anggaran kas yang menggambarkan taksiran atau perkiraan penerimaan atau pengeluaran kas selama periode tertentu dimasa yang akan datang. Ketiga, menentukan jumlah kas optimum yaitu menetapkan jumlah kas sedemikian rupa sehingga kelancaran operasi perusahaan terjamin (Corrina, 2009:6).

Laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau *cash flow* dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi kreditur atau bank laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjaman. Oleh karena itu, analisis sumber dan penggunaan kas akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan kas yang dimiliki sebaik-baiknya (Jumingan, 2011:96-97).

Perubahan perusahaan setiap tahunnya dalam laporan keuangan dapat dilihat dengan menggunakan salah satu analisis laporan keuanganyang disebut dengan analisis sumber dan penggunaan kas. Analisis sumber dan penggunaan kas adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode

tertentu. Analisis sumber dan penggunaan kas dimaksudkan untuk melihat sumber-sumber kas sebagai alat pembayaran operasional perusahaan serta untuk melihat penggunaan dari kas tersebut selama periode analisis. Dengan analisis sumber dan penggunaan kas ini, akan diketahui struktur pembiayaan perusahaan selama periode bersangkutan, sehingga dapat diketahui ketepatan (efektifitas) penggunaan kas, kemudian diambil langkah-langkah perubahan yang mungkin dilakukan apabila terjadi kesalahan dalam penggunaan kas. Disamping itu pihak *stakeholder* juga dapat mengetahui aliran dana yang terjadi terutama bagi kreditur dan pemegang saham (Nofrivul,2008:42).

Manajemen kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas (*cash flow*) untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta memanfaatkan *idle cash* dan perencanaan *cash*. Manajer keuangan harus mampu untuk mengelola uang yang masuk ke perusahaan dan uang yang dikeluarkan. Tujuan manajemen kas adalah untuk mengoptimalkan mekanisme pengumpulan kas dan pendistribusian kas. Kas sebagai aset yang paling tinggi likuiditasnya, menunjukkan bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya. Akan tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas berarti perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (*rentabilitas*) tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan berada dalam keadaan liquid apabila sewaktu-waktu ada tagihan (Sri,2010:125-126).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian pada PT. Holcim Indonesia Tbk, yang bergerak di bidang produksi semen. Penulis ingin mengetahui dari mana sebuah perusahaan

memperoleh sumber dana (kas) dan mengetahui bagaimana perusahaan menggunakan kas yang dimiliki dalam membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Periode laporan keuangan yang penulis ambil adalah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Alasan penulis mengambil lima tahun periode karena PT Holcim Indonesia Tbk mengalami fluktuasi yang signifikan selama lima tahun dalam menganalisis sumber dan penggunaan kas. Yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id. Berikut adalah data yang mengenai ikhtisar keuangan **PT Holcim Indonesia Tbk** dari tahun 2013-2017.

Tabel 1. 1
PT Holcim Indonesia Tbk
Iktisar Keuangan Periode 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Deskripsi	2013	2014	2015	2016	2017
Kas	Rp. 375.565	Rp. 214.570	Rp. 638.335	Rp. 323.829	Rp. 554.511
Aset lancar	RP. 2.085.055	Rp. 2.290.969	Rp. 2.581.774	Rp. 2.439.964	Rp. 2.927.011
Hutang Lancar	Rp. 3.262.054	Rp. 3.807.545	Rp. 3.957.441	Rp. 5.311.358	Rp. 5.384.803
Penjualan	Rp. 9.686.262	Rp. 10.528.723	Rp. 9.239.022	Rp. 9.458.403	Rp.9.382.120
Laba/Rugi	Rp. 1.006.363	Rp. 652.412	Rp. 144.983	Rp.(284.584)	Rp.(863.644)

Sumber: www.idx.co.id

Dari data diatas tampak bahwa penjualan bersih perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Pada laba/rugi terlihat bahwa di tahun 2013 mengalami keuntungan. Pada tahun 2014 sampai 2015 perusahaan juga mengalami penurunan laba sebesar Rp. 353.951,- dan Rp. 507.429,- Serta pada tahun 2016 sampai dengan 2017 perusahaan mengalami kerugian, kerugian yang terjadi pada tahun 2016 sampai dengan 2017 ini tentunya tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan yaitu memperoleh laba. Kemudian jika dilihat dari aset lancar pada tahun 2013 sampai dengan 2015 selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan, dan pada tahun 2017 aset lancar mengalami

kenaikan kembali. Begitu juga dengan hutang lancaryang bertambah disetiap tahunnya. Kas perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Terjadinya penurunan nilai kas dapat menyebabkan kondisi perusahaan tidak likuid. Selain ingin memperoleh laba yang maksimal, tentunya perusahaan harus memperhatikan kemampuannya dalam menjaga tingkat likuiditasnya, dengan cara mengelola keseimbangan antara dana masuk dan dana keluar. Untuk mengelola keseimbangan antara dana masuk dan dan keluar dibutuhkan analisis sumber dan penggunaan kas, dengan analisis sumber dan penggunaan kas akan diketahui apakah perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana jangka pendek dengan dana jangka pendek yang dimiliki perusahaan.

Penurunan nilai kas dapat menyebabkan kondisi perusahaan menjadi tidak likuid. Jumlah hutang lancar yang semakin meningkat yang tidak diimbangi dengan kenaikan kas, maka akan menyebabkan tingkat likuiditas perusahaan semakin rendah. Kondisi tersebut akan menurunkan tingkat kepercayaan kreditor dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Dari uraian diatas terlihat bahwa pengelolaan kas berupa penerimaan dan pengeluaran kas akan memperjelas kegiatan operasional suatu perusahaan. Setiap penerimaan dan pengelolaan kas harus dilakukan dengan baik. Maksudnya, jangan sampai perusahaan kekurangan kas untuk melakukan berbagai keperluan pengeluaran perusahaan. Kekurangan kas untuk memenuhi kewajibannya akan berakibat hilangnya kepercayaan pihak luar kepada perusahaan. Lebih dari itu kekurangan kas juga dapat menghambat kegiatan perusahaan. Demikian pula dengan kelebihan kas juga harus mampu di-*manage* sebaik mungkin jangan sampai terjadi *idle* kas (Kasmir, 2010:188).

Agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan kas, perlu diperhatikan sumber-sumber dan penggunaan kas itu sendiri. Maksudnya sumber mana yang lebih memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sehingga dibutuhkan pemahaman pihak manajemen khususnya manajer

keuangan untuk mencari sumber kas agar kebutuhan kas dan utang jangka pendek perusahaan dapat dengan segera terpenuhi. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS PADA PT. HOLCIM INDONESIA TBK.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sumber Kas pada PT. Holcim Indonesia Tbk
2. Penggunaan Kas pada PT. Holcim Indonesia Tbk

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis coba membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana sumber kas pada PT. Holcim Indonesia Tbk?
2. Bagaimana penggunaan kas pada PT. Holcim Indonesia Tbk?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sumber dan penggunaan kas pada PT. Holcim Indonesia Tbk, periode 2013 sampai 2017.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sumber dan penggunaan kas yang pada PT Holcim Indonesia Tbk periode 2013 sampai tahun 2017.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi penulis

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- 2) Untuk memperluas dan menambah pengetahuan penulis tentang sumber dan penggunaan kas dalam menjaga likuiditas perusahaan.

b. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan tambahan referensi dalam melakukan penelitian tentang Sumber dan Penggunaan Kas secara lebih mendalam dimasa yang akan datang.

c. Bagi perusahaan

- 1) Diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut.
- 2) Untuk memberikan informasi pada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk.

d. Bagi Akademik

- 1) Sebagai tambahan wacana akademik di IAIN Batusangkar
- 2) Hasil penelitian dapat digunakan dan bermanfaat sebagai penambah pengetahuan sekaligus untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh penelitian selama mengikuti perkuliahan serta menjadi acuan atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

F. Defenisi Operasional

1. Sumber Kas

Sumber kas menunjukkan dari mana sumber-sumber kas diperoleh dalam menjalankan kegiatan operasional pada PT. Holcim Indonesia Tbk. Sumber kas dalam perusahaan tersebut berasal dari penerimaan kas dari pelanggan, penjualan investasi jangka panjang, berkurangnya aset tetap, bertambahnya hutang, bertambahnya modal saham, adanya keuntungan, penerimaan sewa, penurunan/berkurangnya aktiva lancar selain kas, adanya laba operasional, penyusutan.

2. Penggunaan Kas

Pada penggunaan kas ini akan terlihat penggunaan kas dalam suatu perusahaan. Penggunaan kas ini akan menyebabkan kas berkurang dalam suatu perusahaan. Penggunaan kas disebabkan oleh bertambahnya aktiva lancar selain kas, bertambahnya aktiva tetap, berkurangnya hutang, kerugian perusahaan, pembayaran deviden.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK 2015: 5).

Laporan keuangan juga diartikan sebagai hasil akhir dari suatu proses pencatatan, pengelolaan dan pemeriksaan dari transaksi finansial dalam suatu badan usaha yang dirancang untuk pembuatan keputusan baik dalam maupun diluar perusahaan mengenai proses keuangan dan hasil usaha perusahaan (Novi, 2013:15).

Laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar keuangan yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu format sendiri secara terpisah. Ikhtisar posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca (Samryn, 2012:30).

2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan menurut PSAK 1 revisi 2015 adalah:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu. Ketika entitas menyajikan aset lancar dan tidak lancar, dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, sebagai klasifikasi tersendiri dalam laporan keuangan, maka aset (liabilitas) pajak tangguhan tidak di klasifikasikan sebagai aset lancar (liabilitas jangka pendek)

b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif (laporan penghasilan komprehensif) menyajikan, sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi : laba rugi, total penghasilan komprehensif lain, penghasilan komprehensif untuk periode berjalan, yaitu total laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika entitas menyajikan laporan laba rugi tersendiri, maka entitas tidak menyajikan bagian laba rugi dalam laporan yang menyajikan penghasilan komprehensif. Beberapa SAK menentukan keadaan kapan entitas mengkui pos-pos tertentu di luar laba rugi dalam periode berjalan. Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan menentukan dua kondisi tersebut: koreksi kesalahan dan dampak perubahan kebijakan akuntansi. SAK mensyaratkan atau mengizinkan komponen penghasilan komprehensif lain yang memenuhi defisi penghasilan atau beban dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk dikeluarkan dari laba rugi.

c. Laporan perubahan ekuitas

Ekuitas menyajikan, baik dalam laporan perubahan ekuitas atau catatan atas laporan keuangan, jumlah dividen yang diakui sebagai distribusi kepada pemilik selama periode dan jumlah dividen per saham terkait. Perubahan ekuitas entitas antara awal dan akhir periode pelaporan mencerminkan naik turunnya aset neto entitas selama periode. Kecuali untuk perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik seperti kontribusi modal, perolehan kembali instrumen ekuitas entitas, dividen dan biaya transaksi yang secara langsung terkait dengan transaksi tersebut, perubahan keseluruhan atas ekuitas selama periode merepresentasikan jumlah total penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian) yang dihasilkan oleh aktivitas entitas selama periode tersebut.

d. Laporan arus kas

Informasi arus kas menyediakan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, kebutuhan entitas dalam penggunaan arus kas tersebut. Laporan arus kas mengatur persyaratan penyajian dan pengungkapan arus kas.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi, dan pengungkapan informasi yang disyaratkan yang telah disajikan dimanapun dalam laporan keuangan serta, menyediakan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Entitas dapat menyajikan catatan atas laporan keuangan secara sistematis. Entitas membuat referensi silang atas setiap pos dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk informasi yang berhubungan dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas juga menyajikan catatan atas laporan keuangan yang menyediakan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu sebagai bagian tersendiri dalam laporan keuangan.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 revisi 2015 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*sterwardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomik: keputusan ini mungkin mencakup, sebagai contoh, keputusan untuk menambah atau menjual

investasi mereka dalam entitas atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Tujuan khusus laporan keuangan menurut APB *statement* No. 4 adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Tujuan umum laporan keuangan menurut APB *Statement* No. 4 adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi (aktiva) dan kekuatan dan kelemahan perusahaan, dengan maksud:
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditur, *supplier*, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk pelaksanaan ekspansi perusahaan.
 - c. Memberikan informasi pada manajemen untuk digunakan dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.

3. Kemungkinan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban.
5. Pengungkapan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan pada pemakai laporan.

4. Pihak-pihak yang Berkepentingan dengan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik dalam (*intern*) perusahaan maupun pihak luar perusahaan (*ekstern*). Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut adalah:

a. Pemegang saham

Kepentingan pemegang saham, yang merupakan pemilik perusahaan adalah untuk melihat kemajuan perusahaan yang dimilikinya dalam suatu periode. Kemajuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan aset yang dimiliki. Dari laporan keuangan tersebut pemilik dapat menilai sampai mana pengembangan usaha tersebut telah dijalankan oleh manajemen. Disamping itu, analisis laporan keuangan akan memberikan gambaran bagaimana prospek perusahaan untuk masa yang akan datang, sehingga dari analisis tersebut pemilik dapat mengambil keputusan apakah akan mempertahankan perusahaan atau menjual perusahaan tersebut.

b. Manajemen

Arti penting laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Selain itu juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

c. Kreditur

Kreditur adalah pihak penyanggah dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Laporan keuangan bagi kreditur untuk melihat keamanan dana dari pinjaman yang diberikan pada perusahaan yang bersangkutan, serta melihat kemampuan debitur untuk membayar kewajiban-kewajiban. Bagi debitur keamanan dananya merupakan faktor utama dalam pemberian kredit, sehingga resiko dari dana yang dipinjamkan dapat diminimalisir walaupun tingkat keuntungan yang akan diterima oleh kreditur kecil.

d. Pemerintah

Bagi pemerintah laporan keuangan digunakan untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan aktivitas usahanya. Laporan keuangan sekaligus berfungsi untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara, terutama pembayaran pajak yang menjadi kewajiban perusahaan.

e. Karyawan

Laporan keuangan berfungsi untuk melihat kondisi keuangan perusahaan sebenarnya. Dengan mengetahui ini, karyawan dapat melihat kinerja mereka sehingga boleh mengharapkan adanya peningkatan kesejahteraan apabila perusahaan mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan jika perusahaan mengalami kerugian.

f. Investor

Investor adalah pihak yang akan atau ingin menanamkan modalnya di perusahaan. Penanaman modal yang dapat mereka lakukan baik dalam pembelian obligasi yang ditawarkan ataupun saham.

Sebelum membeli saham obligasi yang ditawarkan, pihak investor terlebih dahulu mempelajari prospek perusahaan, terutama dari laporan yang disajikan untuk beberapa periode.

Perusahaan yang tidak memiliki prospek tidak akan menarik minat mereka (Kasmir, 2011:208-210).

5. Keterbatasan Laporan Keuangan

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final, karena itu semua jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam *intern report* ini terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen bersangkutan.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tetap, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan anggapan *goingconcern* atau anggapan perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya atau pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar. Mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan

perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan (Munawir, 2014:9-10).

B. Kas

1. Pengertian Kas

Menurut Novi (2013), kas merupakan alat pertukaran atau pembayaran yang dimiliki perusahaan dan penggunaannya tidak dibatasi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan tahun 1994, yang dimaksud dengan kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. (Sukrisno, 2012:166)

Kas merupakan jenis aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan. Kas merupakan alat pembayaran utama bagi manajemen dalam menjalankan kegiatan usaha. Penyediaan kas harus optimal dalam perusahaan untuk operasional sehingga manajemen harus mampu memenuhi kewajiban finansial tepat waktu. Kekurangan dan kelebihan kas akan menekan keuntungan. Kekurangan kas akan mempengaruhi kontinuitas operasional perusahaan, sedangkan kelebihan akan menimbulkan beban biaya yang tinggi (Nofrivul, 2008:54). Kas adalah alat pengukur dari setiap aktivitas pembiayaan dalam kegiatan pertukaran barang dan jasa. Kas harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak ada kas yang menganggur dan tidak terlalu kecil apabila terlalu kecil akan memperkecil laba perusahaan. Untuk mengetahui seberapa besar kas yang dimiliki oleh perusahaan maka harus disusun laporan keuangan (Khotijah, 2016: 70)

2. Anggaran kas

Perencanaan menyangkut pelaksanaan kegiatan/operasional pada masa yang akan datang. Sedangkan dimasa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian, agar penyimpangan antara realisasi

dan rencana tidak terlalu besar maka dibutuhkan anggaran sebagai alat pengawasan bagi manajemen. Pola penerimaan dan pengeluaran kas setiap hari pada masa yang akan datang tidak diketahui secara pasti. Agar perusahaan tidak mengalami kesulitan kas pada masa-masa yang akan datang, maka diperlukan anggaran kas sebagai alat bantu bagi manajemen dalam pengelolaan kas.

Anggaran kas berisikan estimasi penerimaan dan estimasi pengeluaran kas, sehingga dengan demikian dapat diketahui kapan perusahaan mengalami surplus dan kapan perusahaan mengalami defisit kas. Juga dapat diketahui jumlah kekurangan kas sehingga manajemen dapat menentukan sumber dana untuk menutupi defisit kas tersebut.

Menentukan anggaran kas terlebih dahulu ditentukan anggaran kas operasional yang berisikan estimasi penerimaan kas dan estimasi pengeluaran kas karena operasional perusahaan. Sehingga dapat dilihat atau diketahui defisit dan surplus kas. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan anggaran kas finansial yaitu estimasi penerimaan dan pengeluaran kas karena kebijaksanaan pembelajaran (Nofrivul, 2008:60).

3. Jenis dan Fungsi Kas

Pada umumnya, perusahaan membagi kas menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Kas kecil (*Petty Cash/Cash on Hand*)

Merupakan uang kas yang ada dalam brankas perusahaan yang digunakan untuk membayar dalam jumlah yang relatif kecil, misalnya pembelian pulsa, biaya perjalanan, biaya pengiriman barang, dan pembayaran lain dalam jumlah kecil. Dalam pengelolaan kas kecil terdapat dua metode yaitu:

- a) *Imprest Funds System* (Sistem Dana Tetap), artinya dana yang tersedia pada pemegang kas kecil adalah permanen (tetap) jumlahnya.
 - b) *Fluctuation Funds System* (Sistem Dana Berubah), artinya dana yang tersediapada pemegang kas kecil adalah tidak tetap jumlahnya (Suhayati, 2013:144).
- 2) Kas di Bank (*Cash in Bank*)

Merupakan uang kas yang dimiliki perusahaan yang tersimpan di bank dalam bentuk giro/bilyet dan kas ini dipakai untuk pembayaran yang jumlahnya besar dengan menggunakan cek.

Sistem pencatatan dan metode penilaian dari kas kecil dan kas di bank berbeda. Kas di bank menggunakan prosedur rekonsiliasi bank yang dilakukan secara periodik antara pihak perusahaan dengan pihak bank.

Adapun fungsi dari kas sebagai berikut:

- a) Sebagai alat tukar atau alat bayar dalam jumlah besar/kecil.
- b) Alat yang diterima sebagai setoran oleh bank sebesar nilai nominalnya.
- c) Kas juga digunakan untuk investasi baru dalam aktiva tetap (Hery, 2014:27).

4. Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kas

Elemen-elemen yang memperbesar kas yaitu :

- a. Berkurangnya aset lancar selain kas

Apabila aset lancar selain kas berkurang akan memperbesar jumlah kas. Berkurangnya piutang berarti ada piutang yang telah dibayar sehingga kas bertambah. Apabila persediaan berkurang berarti ada persediaan yang terjual, sehingga kas bertambah. Demikian pula bila surat berharga (efek) berkurang berarti ada efek yang dijual yang tentu saja akan menambah kas. Dengan

demikian setiap ada pengurangan aktiva lancar akan memperbesar kas.

b. Berkurangnya aset tetap

Demikian pula dengan berkurangnya aset tetap, akan memperbesar kas. Misalnya kendaraan berkurang berarti ada kendaraan yang dijual, dan hasil penjualannya akan memperbesar kas. Mesin berkurang ada sebagian mesin yang dijual dan akan menambah kas.

c. Bertambahnya utang

Perusahaan menambah utang tujuannya adalah untuk memperbesar kas, sehingga apabila ada penambahan utang baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang akan menambah kas. Misalnya ada utang dagang bertambah berarti ada tambahan kas masuk, hutang bank bertambah berarti perusahaan menerima tambahan utang dan tentunya kas akan bertambah.

d. Bertambahnya modal

Apabila pemilik perusahaan menambah atau memperbesar modalnya, maka akan ada penerimaan oleh perusahaan, sehingga kas perusahaan akan bertambah.

b. Adanya laba operasi

Laba yang didapatkan oleh perusahaan merupakan aliran kas masuk bagi perusahaan, terutama laba yang tidak dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen. Dengan demikian laba yang diperoleh perusahaan akan menambah kas.

c. Penyusutan

Penyusutan merupakan biaya non kas berupa penyesihan dana untuk cadangan pembelian aktiva tetap. Dana ini bisa dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai sumber dana.

Perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil kas dan dikatakan sebagai penggunaan dana menurut Riyanto (2010:347) adalah sebagai berikut:

- a. Bertambahnya aset lancar selain kas
Bertambahnya aset lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana. Dengan demikian penambahan aktiva lancar merupakan penggunaan dana.
- b. Bertambahnya aset tetap
Bertambahnya aset tetap bruto dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap, dan pembelian aset tetap merupakan penggunaan dana.
- c. Berkurangnya utang
Berkurangnya utang, baik utang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur utangnya. Pembayaran utang berarti penggunaan dana.
- d. Berkurangnya modal
Berkurangnya modal dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan. Berkurangnya modal sendiri berarti berkurangnya dana. Ini berarti bahwa pengurangan modal itu merupakan penggunaan dana. Dalam pembelian kembali saham pun merupakan penggunaan dana.
- e. Pembayaran *cash dividend*
Pembayaran *cash dividend* jelas merupakan penggunaan dana. *Cash dividend* dibayarkan dari keuntungan neto sesudah pajak.
- f. Adanya kerugian karena operasi perusahaan
Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aset atau bertambahnya utang. Sebenarnya bertambahnya utang merupakan sumber dana, tetapi dengan

adanya kerugian, tambahandana tersebut digunakan untuk menutupi kerugian. Dengan demikian maka adanya kerugian merupakan penggunaan dana (Trifani, 2017: 201-202).

5. Alasan untuk Memiliki Kas

Perusahaan memiliki kas karena empat alasan yaitu:

1) Motif Transaksi atau *Transaction Motives*

Saldo kas adalah hal yang dibutuhkan dalam operasi bisnis. Pembayaran harus dilakukan dalam bentuk kas dan penerimaan disimpan di dalam rekening kas. Saldo kas dikaitkan dengan pembayaran-pembayaran dan penerimaan rutin yang dikenal sebagai saldo transaksi. Kas dikumpulkan dari penjualan produk, penjualan aset, dan pendanaan baru. Antara pengeluaran dan pemasukan kas terkadang tidak sinkron namun tingkat kas yang dipegang dalam manajemen disediakan untuk cadangan operasional.

2) Motif Kompensasi atau *Compensation motives*

Yaitu kompensasi bagi bank karena telah memberikan pinjaman dan jasanya. Sebuah bank menghasilkan uang dengan meminjamkan dana yang telah disimpan, sehingga semakin besar simpanannya, maka semakin baik posisi laba tersebut. Jika sebuah bank memberikan jasanya kepada seorang nasabah, maka bank tersebut mungkin meminta nasabah untuk meminta nasabah meninggalkan saldo minimal dalam rekeningnya untuk membantu menutupi biaya yang terjadi akibat pemberian jasa. Bank juga mungkin meminta debitur untuk membuka rekening di bank tersebut. Kedua jenis simapanan diatas disebut sebagai saldo kompensasi. Saldo kompensasi adalah saldo pada bank yang harus dipertahankan sebuah perusahaan untuk mengkompensasi jasa-jasa atau pinjaman yang diberikan oleh bank tersebut.

3) Motif untuk Berjaga-jaga atau *Precautionary motives*

Arus kas masuk dan keluar tidak dapat diramalkan, dengan tingkat peramalan yang bervariasi diantara berbagai perusahaan dan industri. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memiliki sejumlah kas sebagai cadangan terhadap fluktuasi arus kas masuk dan keluar secara acak dan tidak diramalkan sebelumnya.

4) Motif Spekulatif atau *Speculative Motives*

Beberapa saldo kas mungkin dimiliki untuk dapat memungkinkan perusahaan mengambil keuntungan dari penawaran pembelian yang mungkin terjadi, dana ini disebut saldo spekulatif. Saldo untuk berspekulasi adalah saldo kas yang ditahan agar perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan untuk membeli secara murah apabila kesempatan itu ada (Ambarwati, 2010:126-127).

6. Manajemen Kas

Manajemen kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas (*cash flow*) untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta memanfaatkan *idle cash* dan perencanaan *cash* (Kasmir,2010:188). Agar perusahaan dapat menggunakan kas secara efektif dan efisien, maka diperlukan kegiatan mengelolah kas yang dinamakan dengan manajemen kas. Adapun tujuan dari manajemen kas adalah sebagai berikut :

- a. Persediaan kas yang cukup untuk operasi jangka pendek dan jangka panjang.
- b. Penggunaan dana perusahaan secara efektif dan setiap waktu.
- c. Penetapan tanggung jawab untuk penerimaan kas dan pemberian perlindungan yang cukup sampai dan tersimpan.

- d. Penyelenggaraan pengendalian untuk menjamin bahwa pembayaran- pembayaran hanya dilakukan untuk tujuan yang sah.
- e. Pemeliharaan saldo bank yang cukup, bilamana cocok untuk mendukung hubungan yang layak untuk bank komersil.
- f. Penyelenggaraan catatan- catatan kas yang cukup.

Strategi dasar yang bisa digunakan dalam perusahaan dalam mengelola kasnya adalah sebagai berikut :

- a. Membayar hutang selambat mungkin asalkan jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak *supplier* kepada perusahaan, tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai yang menguntungkan bagi pihak perusahaan.
- b. Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi hindarilah resiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa selanjutnya.
- c. Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena keratnya kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang (Lukman, 2011:148).

7. Pengelolaan Kas

- a. Pengelolaan kas masuk

Pengurangan jangka waktu penerimaan kas masuk (*managingthefloat*) merupakan dasar dari upaya untuk mempercepat aliran kas masuk. Jangka waktu ini terdiri dari elemen berikut:

- 1) Jangka waktu yang terjadi saat konsumen memberikan cek, sampai perusahaan dapat memproses cek dimaksud (*mailfloat*).

- 2) Jangka waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk memproses cek yang diterima, sebelum dapat disimpan di bank (*processing float*).
- 3) Jangka waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyatakan cek tersebut dapat diterima oleh bank melalui proses kliring yang dilakukan bank, baik dana siap dan bebas digunakan oleh perusahaan (*transit and disbursing float*).

Untuk mengatasi kendala waktu ini, digunakan metode-metode sebagai berikut:

- 1) *The Lock-box Arrangement*

Sistem ini akan mempercepat konversi dari pembayaran yang diterima, hingga siap digunakan melalui pengurangan jangka waktu “*mail float dan processing float*”.

- 2) *Preauthorized Checks (PACs)*

Sistem ini dinilai lebih efektif dibandingkan *Lock-box Arrangement*, dalam mempercepat jangka waktu mengkonversikan penerimaan pembayaran menjadi kas yang siap digunakan oleh perusahaan. Tujuan sistem ini adalah untuk mengurangi *mail float dan processing float*, dalam jangka waktu lebih cepat dari sistem sebelumnya.

- 3) *Depository Transfer Checks*

Depository Transfer Checks dan *wire transfer* sering digunakan dalam praktik dan dikenal dengan istilah *concentration banking*. Cara ini dilakukan dengan menunjukan suatu bank tertentu dimana perusahaan mempunyai rekening pengeluaran yang umum dan benar (*major disbursing account*). Sistem ini diharapkan untuk mengurangi jangka waktu mengambang di dalam

mengkonversikan penerimaan pembayaran langganan menjadi kas yang siap untuk digunakan.

b. Pengelolaan kas keluar

Aktivitas ini dilakukan dalam upaya untuk lebih meningkatkan manajemen kas keluar (*management of cash disbursement*) melalui cara:

1. *Zero Balance Account*

Tujuan dari sistem ini adalah agar perusahaan dapat:

- a) Meningkatkan pengendalian pembayaran kas.
- b) Mengurangi saldo kas yang berlebihan yang dimiliki dalam berbagai bank yang ditujukan untuk pengeluaran.
- c) Untuk meningkatkan jangka waktu pengeluaran kas (memperlambat kas). Mekanisme sistem ini dilakukan melalui pengendalian yang di desentralisasi untuk pembayaran oleh kantor pusat, dan mengawasi secara ketat izin pengeluaran kas yang telah diberikan kepada kantor cabang atau divisi.

2). *Payable Trough Drafts*

Sistem ini dilakukan dengan membayar seluruh pengeluaran perusahaan melalui bank draft, yang membutuhkan jangka waktu kliring bagi pihak yang menerimanya, sebelum kas dapat digunakan oleh sipenerima. Selain bertujuan untuk memperlambat pengeluaran kas perusahaan, cara ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai alat pengendalian yang efektif didalam aktifitas yang berhubungan dengan pengeluaran kas (Lukviarman, 2010:146).

Cara mengelolah kas yang baik pada perusahaan dapat dilakukan dengan membuat estimasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dengan kata lain membuat *budget* atau anggaran

kas. Perusahaan dapat membuat *budget* kas dalam beberapa periode tergantung kepada kebutuhan jenis usaha dari masing-masing perusahaan atau dalam jangka waktu yang dianggap baik. *Budget* kas merupakan gambaran atas seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang bertalian dengan rencana-rencana keuangan perusahaan dan transaksi lainnya yang menyebabkan perusahaan-perusahaan pada posisi kas atau menunjukkan aliran kas (*cash flow*) perusahaan tersebut. Dari *budget* kas akan dapat ditentukan:

- a. Kapan dan berapa besarnya deposisi kredit akan dilaksanakan, serta jangka waktu kreditnya.
- b. Kapan dan berapa besarnya angsuran kredit dapat dilakukan.
- c. Kemungkinan adanya *surplus* / *defisit* karena rencana operasi perusahaan.

C. Sumber dan Penggunaan Kas

1. Pengertian Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan dana dimaksudkan untuk mengetahui sumber-sumber dana dan untuk apa dana tersebut digunakan selama periode analisis, bagaimana pengaruh aliran dana tersebut terhadap kas maupun modal kerja. Analisis sumber dan penggunaan dana pada dasarnya merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat aliran dana/kas yang terjadi dalam perusahaan selama periode analisis, baik aliran kas masuk maupun aliran kas keluar.

Analisis sumber dan penggunaan dana dapat dalam artian kas maupun dalam artian modal kerja. Aliran dana dalam artian kas merupakan aliran kas masuk (sumber dana) dan aliran kas keluar (penggunaan dana) yang langsung mempengaruhi besarnya kas yang berasal dari laporan neraca dan laba rugi. Aliran kas tersebut dapat dilihat dari perusahaan-perusahaan yang terjadi pada laporan neraca dan laba rugi. Untuk itu, perlu meneliti laporan neraca dan laba rugi

yang diperbandingkan mengenai unsur (pos) mana saja yang memperbesar kas dan unsur mana saja yang memperkecil kas (Martono, 2007:320).

Dana juga dapat diartikan sama dengan modal kerja, modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. baik dalam arti modal kerja *bruto* maupun modal kerja *neto*, yang berarti menggambarkan suatu ringkasansumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selamaperiode yang bersangkutan. Selain itu dana juga dapat diartikan sama dengan kas, yang berarti laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan perubahan kas (*Cash Flow Statement*) yang disusun untuk menunjukkan perubahan kas satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya (Munawir, 2014:157).

2. Sumber Penerimaan Kas

Penerimaan kas atau sumber yang diperoleh harus diseleksi terlebih dahulu, terutama kas yang diperoleh dari sumber pinjaman. Artinya, harus dipilih sumber mana yang lebih memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Berikut ini beberapa sumber penerimaan kas yang dapat dipenuhi di luar dari pinjaman yang disediakan kreditur yaitu:

a. Penjualan barang secara tunai

Artinya perusahaan menjual produknya, baik berupa barang atau jasa dengan pembayaran secara tunai sehingga menghasilkan uang kas.

b. Pembayaran piutang oleh pelanggan

Dalam hal ini perusahaan harus berupaya untuk mengintensifkan pembayaran piutang dari pelanggan.

Terutama piutang yang sudah jatuh tempo, jangan sampai pelanggan menunggak sehingga menghambat penerimaan kas.

c. Hasil penjualan aktiva tetap

Kondisi ini jarang terjadi kecuali perusahaan sedang benar-benar mengalami kesulitan walaupun terjadi biasanya aktiva tetap yang dijual diprioritaskan aktiva tetap yang kurang atau sudah tidak produktifitas lagi.

d. Penjualan saham dalam bentuk kas

Artinya, perusahaan mengeluarkan saham yang belum dijual kemudian dilepas ke pemegang saham dengan syarat pembayarannya dilakukan secara tunai.

e. Pengeluaran surat utang jangka pendek, dalam hal ini perusahaan yang menerbitkan surat utang jangka pendek seperti wesel bayar yang jangka waktunya tidak lebih dari satu tahun.

f. Pengeluaran surat utang jangka panjang

Artinya, perusahaan menerbitkan surat hutang yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun seperti obligasi.

g. Penerimaan dari sewa, sumber ini diperoleh perusahaan dari hasil sewa terhadap aktiva yang dimiliki kepada pihak lain dalam waktu tertentu.

h. Penerimaan dari sumbangan

Dalam prakteknya untuk perusahaan komersial penerimaan sumbangan jarang terjadi, namun untuk usaha sosial hal seperti ini sering terjadi.

i. Pengembalian kelebihan pajak.

Artinya adanya kelebihan pembayaran pajak pada masa lalu akibat salah perhitungan dan kemudian dikembalikan perusahaan.

Faktur merupakan tagihan yang diberikan penjual kepada pembeli yang berisi daftar barang yang dibeli, harga dan syarat penjualan. Dengan diterimanya faktur tersebut oleh pembeli, otomatis pembeli merasa harus segera membayar kewajibannya sesuai kesepakatan. Paling tidak dengan adanya faktur tersebut dapat mengingatkan pembeli atas kewajibannya (Kasmir, 2010:196).

3. Penggunaan Kas

Disamping sumber penerimaan kas, pihak manajemen juga harus menginventarisasi penggunaan kas untuk keperluan yang akan datang. Keseimbangan penerimaan dan penggunaan harus benar-benar di kelola secara baik sesuai dengan rencana yang telah di susun. Seperti halnya dengan penerimaan kas, maka penggunaan kas juga terjadi akibat berbagai hal yang harus di kelola secara baik.

Berikut ini hal-hal yang menyebabkan kekurangan kas perusahaan yaitu:

- a. Pembelian barang secara tunai, artinya perusahaan membeli sejumlah barang baik barang dagangan untuk perusahaan dagang maupun bahan baku (bahan mentah) untuk industri dimana pembayarannya dilakukan secara tunai.
- b. Pembayaran biaya seperti gaji dan upah, merupakan pengeluaran untuk kegiatan rutin operasional perusahaan terhadap karyawannya, baik secara bulanan maupun secara mingguan.
- c. Pembayaran sewa, hal ini dilakukan apabila perusahaan melakukan penyewaan baik terhadap tanah, gedung, kendaraan, mesin-mesin, atau peralatan lainnya.
- d. Pembayaran asuransi artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah dana untuk perlindungan usahanya dalam bentuk premi asuransi.

- e. Pembayaran pajak, yaitu pajak yang harus dibayar dan merupakan kewajiban perusahaan baik pajak badan maupun pajak-pajak lainnya yang berkaitan dengan usaha-usaha perusahaan.
- f. Pembayaran iklan atau promosi lainnya, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mempromosikan produk perusahaan agar masyarakat tertarik untuk membelinya.
- g. Pembayaran persekot, artinya perusahaan sebagai uang muka baik terhadap pembelian barang atau pengerjaan barang atau pengerjaan suatu kegiatan perusahaan.
- h. Pembayaran angsuran pinjaman (pokok + bunga) hal ini dilakukan apabila perusahaan memiliki pinjaman terhadap pihak lain misalnya bank. Biasanya pembayaran angsuran pinjaman dilakukan setiap bulan.
- i. Pembelian surat berharga jangka pendek (wesel) dalam hal ini perusahaan membeli surat berharga yang diberi usianya tidak lebih dari 1 tahun seperti wesel atau sertifikat deposito.
- j. Pembelian surat berharga jangka waktu panjang dalam hal ini surat berharga yang dibeli usianya lebih dari 1 tahun baik bentuk obligasi maupun saham.
- k. Penarikan kembali saham yang beredar artinya perusahaan membeli saham mereka yang sudah dijual untuk maksud-maksud tertentu.
- l. Pengembalian kas oleh pemilik dalam hal ini perusahaan mengambil sejumlah uang untuk keperluan tertentu.

Penggunaan kas ini harus disusun sedemikian rupa dalam bentuk rencana pengeluaran kas. Ada kas yang memang harus di keluarkan pada saat di butuhkan dan ada pula yang memiliki jangka waktu tertentu pengeluarannya artinya pengeluaran tersebut menunggu jatuh temponya namun tetap harus di anggarkan, agar tidak mengganggu pengeluaran yang lainnya (Kasmir, 2010:197-198).

4. Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

Penyusunan laporan perubahan kas atau laporan sumber dan penggunaan kas dapat dilakukan dengan meringkas jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas, dimana cara ini akan memakan waktu yang lama karena harus menggolong-golongkan setiap transaksi kas menurut sumbernya masing-masing serta tujuan penggunaannya, dan cara ini hanya dapat dilakukan oleh *internal analyst* yang memungkinkan memperoleh datanya dengan lengkap dan masih murni. Bagi *external analyst* maka penyusunan laporan sumber dan penggunaan kas dapat dilakukan dengan menganalisa perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan yang diperbandingkan antara dua waktu atau akhir periode serta informasi-informasi lain yang mendukung terjadinya harus diperhatikan kemungkinan adanya perubahan atau transaksi yang tidak mempengaruhi kas (*non cash transaction*).

Tujuan dari penyusunan laporan sumber dan penggunaan kas ialah untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan kas tersebut. Hal ini sangat penting artinya bagi bank yang menilai permintaan kredit yang diajukan kepada pihak bank. Dengan analisa terhadap laporan tersebut dapat diketahui bagaimana perusahaan itu menggunakan dana yang dimilikinya. Laporan sumber dana dan penggunaan kas juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan atau peramalan keputusan kas atau *Cash Flow* dimasa yang akan datang. Bagi pimpinan perusahaan, laporan sumber dan penggunaan kas sangat penting karena kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya maka dengan keadaan yang tinggi

atau rendah akan menggambarkan tingkat perputaran kas dan keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

Dalam praktiknya kegunaan laporan sumber dan penggunaan kas adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya perubahan terhadap sumber-sumber kas.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya perubahan penggunaan kas.
- c. Untuk mengetahui sebab-sebab perubahan kas, baik dari sumber maupun penggunaan kas.
- d. Untuk mengetahui apakah sumber-sumber dan penggunaan kas sudah dilakukan dengan efektif dan efisien.
- e. Untuk mengetahui dan meramalkan kebutuhan di masa yang akan datang.
- f. Sebagai alat perencanaan kas mendatang.
- g. Sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pinjaman (Kasmir, 2010:199).

D. Perencanaan Kas

Perencanaan merupakan kegiatan penentuan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Semakin kompleks permasalahan yang dihadapi seorang manajer sehari-hari, semakin perlu perencanaan yang baik dan benar. Perencanaan kas merupakan suatu perkiraan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas yang disusun dalam periode tertentu. Penyusunan perencanaan kas bagi suatu perusahaan sangat penting karena dengan adanya perencanaan kas, maka pimpinan perusahaan akan dapat memperkirakan besarnya kas masuk maupun kas keluar, dan kapan diperlukannya tambahan kas dari luar perusahaan dan kapan dilakukan pelunasan, juga perusahaan dapat menentukan besarnya saldo kas yang

sebaiknya ada didalam perusahaan agar tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Menurut Basu, langkah-langkah yang harus diambil untuk menyusun suatu perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan
- b. Menyusun anggaran-anggaran
- c. Menetapkan berbagai alternatif tindakan
- d. Mengadakan penilaian terhadap alternatif-alternatif tindakan yang dipilih
- e. Mengambil keputusan
- f. Menyusun rencana pendukung (Corrina, 2009: 34).

Perencanaan arus kas sebuah perusahaan harus mencakup pertimbangan tentang bagaimana meningkatkan arus kas, dimana pertimbangan ini juga mencakup peningkatan jumlah kas yang tersedia sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan ini manajemen harus memperhatikan :

- a. Proses penagihan kas untuk mempercepat penagihan kas.
- b. Proses pembayaran kas untuk memperlambat pembayaran kas.
- c. Kebijakan investasi untuk dengan segera menanamkan saldo kas yang menganggur untuk memperoleh pendapatan bunga yang maksimal.

Kalau ketiga hal diatas tidak dilakukan, kas yang menganggur akan memperburuk posisi *likuiditas* perusahaan. *Likuiditas* diartikan tersedianya kas yang secara efisien dapat memenuhi kebutuhan kas sehari-hari suatu perusahaan, dimana kegiatan ini dinamakan manajemen kas yang harus hemat biaya.

Beberapa cara yang sering dipergunakan untuk meningkatkan efisiensi proses penagihan kas adalah sebagai berikut :

- a. Teliti jarak waktu yang ditanggal penjualan barang dan jasa secara kredit sampai pengiriman faktur dan penagihan pertama.

- b. Jika potongan kontan diberikan pada pelanggan karena membayar dengan cepat, pelajari pengaruh terhadap penagihan apakah terlalu awal dan apakah terlalutinggi atau terlalu rendah.
- c. Teliti proses pembelian kredit untuk menentukan apakah resiko kredit yang buruktelah disaring.
- d. Pertimbangan cara-cara untuk mengurangi waktu antara tanggal pembayaranpelanggan dan tanggal kas tersebut tersedia untuk digunakan oleh perusahaan.

Sedangkan cara yang sering dipergunakan untuk meningkatkan efisiensi proses pembayaran kas adalah sebagai berikut :

- a. Lakukan semua pembayaran pada hari terakhir yang tidak dikenai denda jangan membayar terlalu awal.
- b. Lakukan semua pembayaran dengan menggunakan cek.
- c. Ambil semua potongan tunai yang memungkinkan karena pembayaran yang lebih awal.
- d. Buat kebijakan untuk tidak memberikan uang muka (baik pada orang luar maupun pada karyawan).
- e. Buat kebijakan dan proses pembayaran, untuk menekan sekecil mungkin pembayaran tidak sah oleh karyawan perusahaan.

Anggaran kas sangat berguna didalam menunjukkan keadaan likuiditas perusahaan. Anggaran kas menunjukkan jumlah dan waktu datangnya penerimaan atau dikeluarkannya biaya dalam beberapa periode waktu mendatang. Sebagai alat perencanaan anggaran kas, sekaligus dipakai sebagai alat pemantau kegiatan sehari-hari perusahaan.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar penyusunan anggaran kas dapat dilakukan dengan baik (Munandar, 2005:84) :

- a. Turut sertanya manajemen yang mendukung penuh dimana manajemen mempunyai keyakinan akan tepat dan baiknya perencanaan itu.

- b. Rencana keuangan harus disusun atas landasan struktur organisasi dimana garis-garis wewenang dan tanggung jawab ditarik dengan jelas.
- c. Karena perencanaan pada garis besarnya didasarkan atas data historis, maka *sistematis accounting* haruslah disusun sedemikian rupa sehingga sesuai dengan struktur penanggung jawab perusahaan.
- d. Mengadakan adanya *fleksibilitas* keadaan ekonomi dewasa ini selalu ada dalam keadaan dinamis dan selalu meningkat.

E. Pengawasan Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari pengawasan atau pengendalian. Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen. Dengan adanya pengawasan maka akan dapat diketahui tentang hasil yang telah dicapai yaitu dengan membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencananya, serta melakukan perbaikan-perbaikan bila terjadi penyimpangan.

Pengawasan kas merupakan suatu hal yang sangat penting didalam perusahaan. Pada umumnya suatu sistem pengawasan intern terhadap akan memisahkan fungsi atau tanggung jawab antara pemegang kas dengan pencatatan kas. Tanpa adanya pemisahan fungsi seperti diatas maka akan mudah menggelapkan uang kas, selain itu dengan adanya pemisahan fungsi-fungsi maka satu sama lain akan dapat saling mengoreksi.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengawasan intern perusahaan untuk mencegah terjadinya penyelenggaraan dalam kas antara lain adalah sebagai berikut :

1. Prinsip pengawasan penerimaan kas.
 - a) Semua penerimaan kas melalui kiriman harus dicatat sebelum ditransferkekasir. Catatan ini seharusnya disesuaikan dengan kas secara berkala.

- b) Semua penerimaan seharusnya didepositokan seluruhnya pada setiap hari.
 - c) Tanggung jawab untuk menangani kas harus jelas dan tetap.
 - d) Biasanya fungsi penerimaan kas dan fungsi pengeluaran kas harus dipisahkan.
 - e) Pengurusan langsung terhadap uang kas harus sama sekali terpisah dari orang yang mengadakan pencatatan dan tidak boleh mencampuri persoalan pencatatan ini.
 - f) Pihak dari mana uang diterima harus diberi kwintansi dengan pertinggal *intern*.
 - g) Semua pegawai yang menangani kas harus dibuat perjanjian.
 - h) Alat-alat perlindungan kas sebaiknya harus digunakan, seperti kas register sehingga memudahkan bagi pihak lain untuk memeriksa.
 - i) Praktek penjualan tunai harus dipastikan dengan jalan membandingkan pencatatan persediaan dengan fisik secara periodik.
2. Prinsip pengawasan pengeluaran kas
- a) Semua pengeluaran harus dilakukan dengan cek.
 - b) Semua cek harus diberi nomor dan semua nomor harus jelas tentang pemakaiannya atau pembatalannya.
 - c) Semua cek yang dikeluarkan harus ditandatangani dua orang.
 - d) Pertanggungjawaban penerimaan kas harus terpisah dengan pertanggungjawaban pengeluaran kas.
 - e) Orang yang menandatangani cek atau yang mensyahkan pengeluaran kas membuat perjanjian dengan perusahaan.
 - f) Bank *reconciliation* harus dibuat oleh orang yang tidak menandatangani cek atau yang bukan mensahkan pengeluaran.
 - g) Lampiran tanda terima dan dokumen lain harus dibuktikan sebelum pengesahan pengeluaran kas diadakan.
 - h) Cek yang dibayar untuk gaji harus dibuat atas nama individu.

- i) Setelah pembayaran dilakukan semua dokumen-dokumen yang terlampir harus dibuat tanda tangan agar terhindar dari pemakaian ulang.
- j) Harus ada cuti bagi tugas pengurus pengeluaran kas yang diganti sementara orang lain.
- k) Semua bukti penting kas, harus diteliti dengan tinta atau titik (Manullang,2007:29).

Sedangkan *Control* (pengendalian) kas dapat dilakukan sesuai dengan prosedur yang dikembangkan untuk membantu manajemen mengawasi dan melindungi kas.

1. Kas ditangani terpisah dari pencatatan kas

Tujuan dari pemisahan ini adalah untuk mempersulit pencuri, atau kesalahan yang terjadi dengan dua atau lebih orang yang terlibat.

2. Mengharuskan semua penerimaan kas disimpan secara harian ke rekening Bank.

Proses ini mendorong tanggung jawab seseorang yang menangani kas, difokuskan kepada tugas perorangan untuk melakukan penyimpanan secara teratur. Proses mencegah pengumpulan kas dalam jumlah besar, bahkan oleh karyawan yang dipercaya dapat tergodanya oleh tumpukan uang yang banyak.

3. Mengharuskan semua pengeluaran kas (kecuali pembayaran kas melalui kas kecil) dilakukan dengan cek yang bernomor urut.

Untuk pengamanan kas, suatu perusahaan harus meyakinkan bahwa kas dikelola dengan bijak. Dalam kenyataan banyak perusahaan menentukan prosedur anggaran dan uraian pengendalian untuk mengawasi saldo kas dan estimasi kebutuhan kas dimasa datang. Perusahaan menyimpan saldo minimum tanpa bunga atau berbunga rendah dalam rekening giro, atau kas disimpan dalam investasi yang memberikan hasil tinggi seperti sertifikat deposito.

F. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang pendapat yang terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Berikut ini dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan yang menghasilkan kesimpulan yang berkaitan dengan sumber dan penggunaan kas.

Uci Fitria (2015) melakukan penelitian yang berjudul “analisis sumber dan penggunaan kas dalam menjaga tingkat likuiditas pada PT. Inti Agri Resources Tbk” periode 2011-2014 yang terdaftar di BEI. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisis perbandingan.

Hasil dari perhitungan rasio dan analisis data yang telah penelitian dilakukan, diketahui bahwa sumber kas pada PT. Inti Agri Resources Tbk diantaranya berasal dari penurunan piutang usaha pihak ketiga, penurunan aset tetap, bertambahnya utang usaha pihak ketiga, bertambahnya kewajiban imbalan pasca kerja, dan bertambahnya utang lembaga pembiayaan, dan penggunaan kas diantaranya untuk menambah persediaan, pembayaran uang muka, pelunasan utang lembaga pembiayaan dan pelunasan utang pajak. Rasio likuiditas yang penulis gunakan adalah *current rasio* (rasio lancar), *cash rasio* (rasio kas), *quick rasio* (rasio cepat), dan rasio perputaran kas. Dari perhitungan rasio tersebut dapat diketahui bahwa PT. Inti Agri Resources Tbk mempunyai tingkat likuiditas yang rendah. Karena ketika jumlah uang kas menurun, tingkat likuiditas PT. Inti Agri Resources Tbk juga menurun.

Penelitian diatas membahas tentang sumber kas, penggunaan kas, dan rasio likuiditas sama dengan penelitian yang penulis lakukan dan perbedaannya terletak pada penulis tidak menggunakan rasio likuiditas, pada perusahaan yang akan diteliti dan periode penelitian yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh James Marcel Kaunang tahun 2013 tentang analisis laporan arus kas sebagai alat ukur menilai kinerja

pada PT Pegadaian (Persero) cabang Manado Timur selama dua tahun yaitu tahun 2010-2011, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sumber kas berasal dari tiga aktifitas yaitu aktifitas investasi, operasi dan pendanaan, tetapi sumber kas terbesar dan berpengaruh adalah dari aktifitas operasi.
2. Pada dasarnya aktifitas perusahaan adalah baik, hal ini dibuktikan bahwa sumber kas yang terbesar berasal dari aktifitas operasi yaitu laba bersih yang merupakan sumber kas utama bagi perusahaan.
3. Pembelian pembangkit listrik dan pemeliharaannya berpotensi mengurangi harta perusahaan, serta jumlah kas yang menganggur pada perusahaan selama dua tahun.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh James Marcel Kaunang dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah James Marcel Kaunang membahas mengenai laporan arus kas dan kinerja keuangan. Sedangkan penulis membahas mengenai analisis sumber dan penggunaan kas.

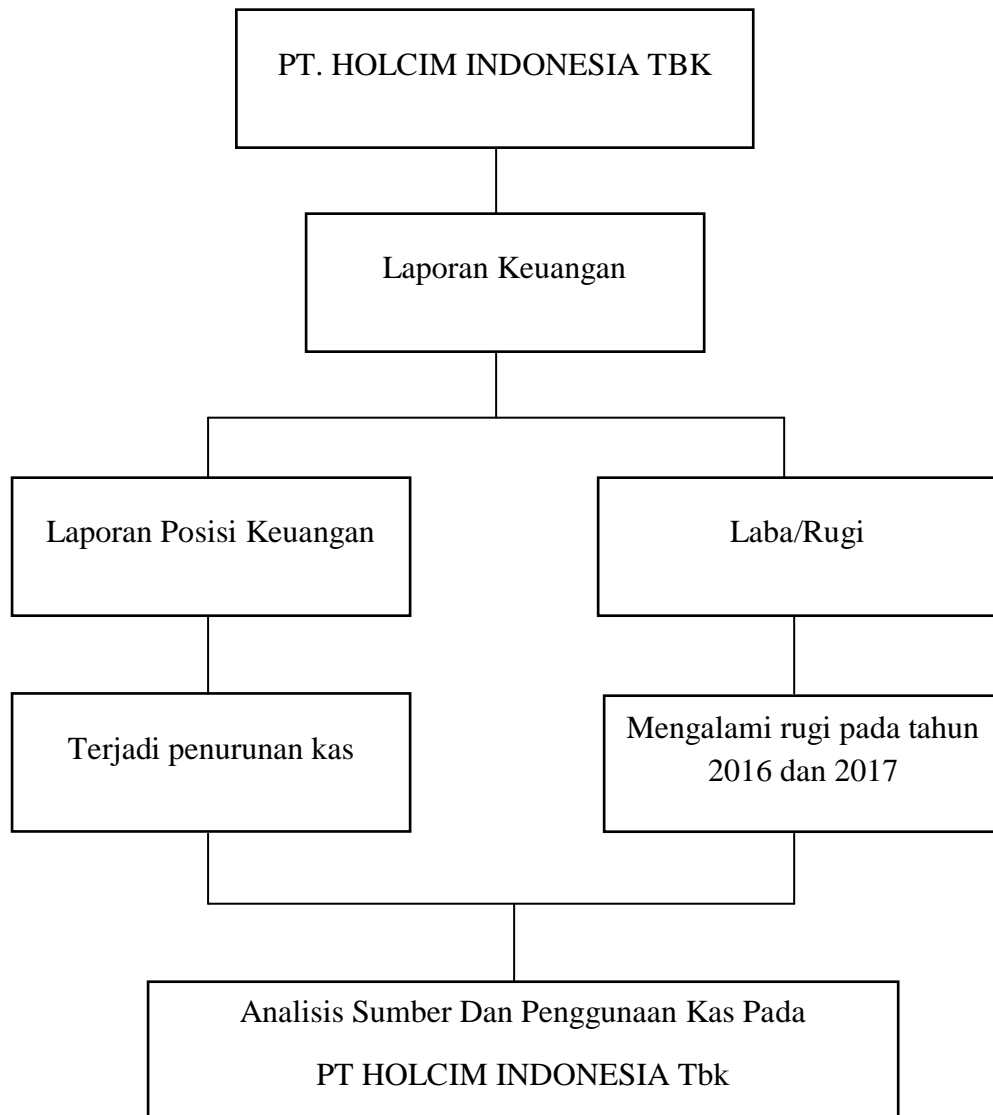
Sri Rezeki Wulan Dari (2017) penelitian yang berjudul analisis sumber dan penggunaan kas pada PT. Central Protaina Prima Tbk pada tahun 2011-2015. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis dari penggunaan kas pada PT. Central Protaina Prima Tbk pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dapat dikatakan bahwa struktur pembiayaan atau pembelajaran yang dilakukan oleh perusahaan kurang tepat karena menurut pandangan likuiditas adanya kebutuhan dana jangka pendek, sedangkan pada tahun 2013, dapat dikatakan bahwa struktur pembiayaan atau pembelajaran yang dilakukan oleh perusahaan sudah tepat karena menurut pandangan likuiditas tidak ada kebutuhan dana jangka panjang yang dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek. Penelitian diatas membahas tentang sumber dan penggunaan kas pada PT. Central Protaina Prima Tbk dari tahun 2011-2015 sama dengan penelitian yang

peneliti lakukan dan perbedaannya terletak pada perusahaan yang akan diteliti, periode penelitian yang digunakan.

G. Kerangka Berpikir

Pada laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk, tampak bahwa kas mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Sedangkan hutang lancar mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Penurunan nilai kas ini dapat menyebabkan kondisi perusahaan menjadi tidak *liquid*. Jumlah hutang lancar yang semakin meningkat yang tidak diimbangi dengan kenaikan kas, maka akan menyebabkan tingkat likuiditas perusahaan semakin rendah. Setiap penerimaan dan pengelolaan kas harus dilakukan secara baik. Maksudnya disini jangan sampai perusahaan kekurangan uang kas untuk melakukan berbagai keperluan pengeluaran perusahaan. Agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan uang kas, perlu diperhatikan sumber-sumber penerimaan kas itu sendiri. Sumber kas dalam perusahaan tersebut berasal dari penerimaan kas dari pelanggan, penjualan investasi jangka panjang, bertambahnya hutang, bertambahnya modal saham, adanya keuntungan. Sedangkan penggunaan kas diantaranya disebabkan oleh bertambahnya aktiva tetap, berkurangnya hutang, kerugian perusahaan, pembayaran deviden. Untuk itu perlu dianalisis sumber dan penggunaan kas pada PT. Holcim Indonesia Tbk.

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Machfudz, 2010:201). Dalam penelitian ini peneliti akan melihat laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan kas pada PT. Holcim Indonesia Tbk.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di PT. Holcim Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan di akses melalui situs resmi www.idx.co.id. Periode penelitian dimulai dari tahun 2013-2017. Waktu penelitian adalah pada bulan September 2018- Januari 2019.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data tersebut berupa laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk periode 2013-2017 yang penulis dapatkan dari situs resmi pada Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik yang peneliti pakai dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dengan mendapatkan data-data tertulis berupa laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk. Untuk memperoleh data mengenai laporan

keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, semua data tersebut diperoleh dari halaman web (website) resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis perbandingan. Analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu data dengan data yang lainnya baik dalam rupiah maupun dalam unit. Disini peneliti memakai dalam bentuk rupiah. Teknik perbandingan ini juga dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit dan juga persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio. (Harahap, 2008:227)

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian :

- a. Membandingkan unsur-unsur atau pos-pos yang ada pada neraca pada dua periode.
- b. Membuat laporan perubahan neraca pada dua periode, serta mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada neraca dan laporan laba rugi.
- c. Mengelompokkan perubahan-perubahan yang terjadi pada elemen neraca yang memperbesar kas dan memperkecil jumlah kas.
- d. Mengelompokkan elemen-elemen laporan laba dan rugi atau laporan laba ditahan dan laporan perubahan modal kedalam golongan yang memperbesar dan memperkecil jumlah kas.
- e. Membuat konsolidasi dari perubahan yang memperbesar dan memperkecil kas ke dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan kas.
- f. Membuat analisis mengenai sumber dan penggunaan kas. (Nofrivul. 2008.45)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Holcim Indonesia Tbk

Ketika pertama kali berdiri tanggal 15 Juni 1971, perusahaan bernama PT. Semen Cibinong, dan merupakan perusahaan pertama yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1977. Mengganti nama menjadi PT. Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2006, kantor pusat PT. Holcim Indonesia Tbk ini terletak di Jl. TB Simatupang No. 22-26 Jakarta 12430 Indonesia. Holcim Indonesia mengoperasikan dua pabrik yaitu di Narogong, Jawa Barat, dan di Cilacap, Jawa Tengah, serta stasiun penggalian di Ciwindan, Banten. Pabrik semen ketiga di Tuban, Jawa Timur, dijadwalkan mulai berjalan pada tahun 2013.

Holcim dikenal sebagai pelopor dan innovator di sektor industri semen yang dicatat sebagai sektor yang tumbuh pesat seiring pertumbuhan pasar perumahan, bangunan umum dan infrastruktur. Holcim merupakan satu satunya produsen yang menyediakan produk dan layanan terintegrasi yang meliputi 10 jenis semen, beton dan agregat. Kini tengah dikembangkan usaha waralaba yang unik, yakni solusi rumah, yang menawarkan solusi perbaikan dan pembangunan rumah dengan biaya terjangkau dengan dukungan lebih dari 49.000 ahli bangunan binaan Holcim, waralaba yang hingga tahun 2013 telah mencapai 437 gerai, dan staf penjualan via telepon yang jumlahnya terus bertambah.

Pada tahun 2013 pabrik semen Holcim di Cilacap menjadi salah satu dari sedikit badan usaha di Indonesia yang berhasil meraih penghargaan PROPER Emas dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup penghargaan tertinggi dibidang manajemen limbah dan

lingkungan hidup di Indonesia yang dicapai untuk keempat kalinya. Pabrik Holcim di Narogong berhasil memperoleh peringkat PROPER hijau untuk ketiga kalinya berturut-turut pada tahun yang sama, Holcim memperoleh penghargaan industri hijau untuk keempat kalinya. Holcim juga merupakan perusahaan satu-satunya yang menerima penghargaan Ozon sebagai pengakuan atas kegiatan yang berkelanjutan dalam memusnahkan bahan perusak ozon dengan aman. Kegiatan CSR Holcim dapat penghargaan CSR Awards dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah serta pemerintahan daerah.

2. Produksi PT. Holcim Indonesia Tbk.

Sebagai salah satu produsen semen terkemuka di Indonesia, Holcim memiliki berbagai pilihan produk yang memberi solusi menyeluruh terhadap proyek konstruksi di Indonesia, yaitu :

a. Produk Semen

Holcim Indonesia memproduksi kurang dari 15 juta ton semen dan clinker setiap tahunnya, yang tersedia bagi pasar dalam negeri serta untuk kebutuhan ekspor di beberapa pasar regional. Produk kami ditawarkan dalam berbagai pilihan guna memenuhi kebutuhan aplikasi konstruksi yang berbeda.

b. Beton

Holcim Beton menawarkan layanan beton jadi yang komprehensif. Kapasitas pabrik pengolahan beton jadi kami mampu mendukung pelaksanaan proyek-proyek besar di seluruh pulau Jawa. Selain itu, kami menawarkan layanan MiniMix sebagai solusi beton jadi untuk proyek konstruksi di area pemukiman dengan jalanan kecil yang umumnya tidak dapat dilalui oleh mobil besar.

c. Agregat

Holcim menawarkan agregat berkualitas tinggi untuk berbagai keperluan aplikasi bangunan, termasuk agregat kasar, halus dan

lainnya, yang diproduksi oleh dua tambang angregat Holcim di Maloko, Jawa Barat, dan Jeladri, Jawa Timur, guna mendukung proyek-proyek komersil dan infrastruktur besar.

d. Solusi Rumahku

Melalui solusi rumahku, Holcim membantu pemilik rumah membangun rumah impian mereka melalui pemberian konsultasi dan akses pembiayaan.

e. Geocycle

Geocycle menyediakan jasa pengolah limbah yang aman, terpercaya dan terjamin untuk seluruh limbah industri. Keahlian dan pengalaman kami memberikan keamanan dan solusi yang lengkap bagi limbah yang tidak diinginkan.

3. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Membangun solusi yang berkelanjutan bagi masa depan masyarakat kita.

b. Misi

Membangun Holcim Indonesia menjadi perusahaan yang memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dengan:

- 1) Menyediakan solusi pembangunan sesuai prinsip berkelanjutan bagi setiap segmen pelanggan tertentu.
- 2) Memperhatikan keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan.
- 3) Membina kemampuan sumber daya manusia, berinovasi membangun jaringan yang kuat.

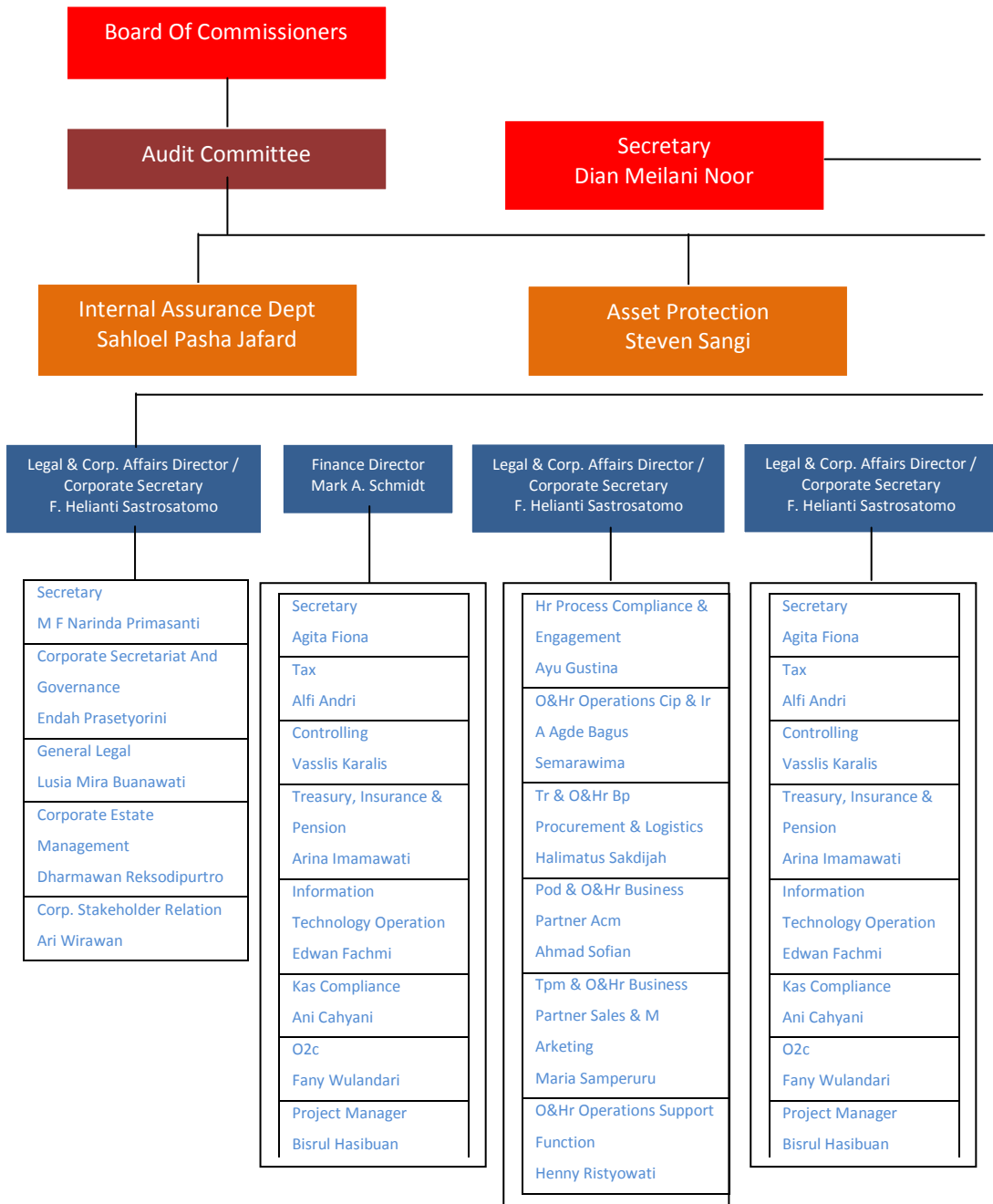
c. Nilai

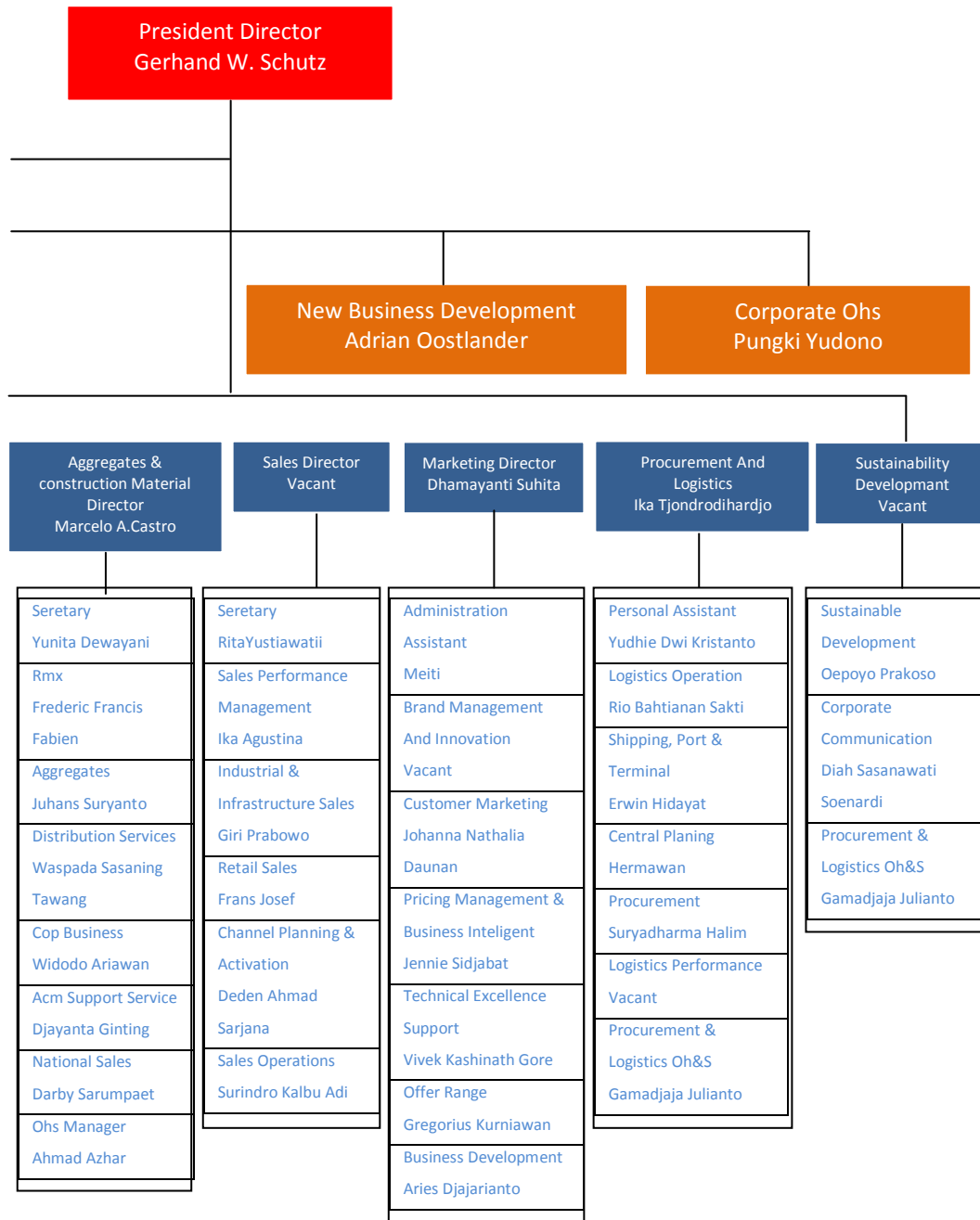
- 1) Kekuatan terjalin melalui kemitraan.
- 2) Kinerja tercermin dari pemenuhan janji.
- 3) Semangat terwujud dalam kepedulian.

4. Stuktur Organisasi

Gambar 4. 1

Stuktur Organisasi PT. Holcim Indonesia Tbk.





Sumber : PT. Holcim Indonesia Tbk.

B. Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas adalah guna menunjukkan perubahan bertambah atau berkurangnya uang kas selama satu periode dan memberikan sebab-sebab dari perubahan tersebut :

Penyebab perubahan kas secara umum dapat dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu :

- a. Kelompok yang memperbesar kas atau sumber-sumber kas.
- b. Kelompok yang mengurangi jumlah kas atau penggunaan kas.

Dalam membuat analisis sumber dan penggunaan kas dilakukan dengan membandingkan dua buah neraca. Berikut ini akan disajikan neraca yang diperbandingkan antara periode 2013 sampai dengan 2017.

1. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Untuk Periode Tahun 2013

Tabel 4. 1
PT. Holcim Indonesia Tbk
.Laporan Perubahan Posisi Keuangan
Periode 2012 dan 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos neraca	31 Desember		Perubahan		S/P
	Tahun 2012	Tahun 2013	D	K	
AKTIVA					
Aset Lancar					
Kas dan Bank	Rp. 555.785	Rp. 375.565	-	Rp. 180.220	
Piutang berelasi	Rp. 1.378	Rp. 1.743	Rp. 365	-	P
Piutang ketiga- neto	Rp. 808.791	Rp. 956.113	Rp. 147.322	-	P
Piutang lain-lain- neto	Rp. 36.693	Rp. 61.271	Rp. 24.578	-	P
Persediaan – neto	Rp. 689.087	Rp. 591.057	-	Rp. 98.030	S
Pajak dibayar dimuka	Rp. 32.189	Rp. 19.548	-	Rp. 12.641	S
Biaya dibayar dimuka	Rp. 46.123	Rp. 47.711	Rp. 1.588	-	P
Aset lancar lainnya	Rp. 18.751	Rp. 32.047	Rp. 13.296	-	P
Jumlah Aset Lancar	Rp. 2.186.797	Rp. 2.085.055			
Aset tidak lancar					
Aset pajak tangguhan	Rp. 8.962	Rp. 6.030	-	Rp. 2.932	S

Aset tetap	Rp. 3.601.650	Rp. 5.744.534	Rp. 2.142.884	-	P
Penyusutan aset tetap	Rp. 5.987.133	Rp. 6.622.789	-	Rp. 635.656	S
Goodwill	Rp. 120.242	Rp. 120.242	0	0	
Hak pengelolaan tambang	Rp. 131.703	Rp. 152.309	Rp. 20.606	-	P
Tagihan pengembalian pajak	Rp. 57.057	Rp. 55.086	-	Rp. 1.971	S
Aset tidak lancar lainnya	Rp. 74.973	Rp. 108.945	Rp. 33.972	-	P
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp. 12.168.517	Rp.14.894.990			
Liabilitas					
Liabilitas Jangka Pendek					
Hutang usaha pihak berelasi	Rp. 42.943	Rp. 38.482	Rp. 4.461	-	P
Hutang usaha pihak ketiga	Rp. 663.938	Rp. 847.683	-	Rp. 183.745	S
Hutang lain lain	Rp. 282.198	Rp. 466.599	-	Rp. 184.401	S
Hutang pajak	Rp. 149.014	Rp. 90.694	Rp. 58.320	-	P
Biaya masih harus dibayar	Rp. 228.299	Rp. 303.914	-	Rp. 75.615	S
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp. 55.890	Rp. 17.347	Rp. 38.543	-	P
Pinjaman jangka pendek pihak ketiga	Rp. 88.467	Rp. 119.202	-	Rp. 30.735	S
Hutang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam satu tahun	Rp. 24.009	Rp. 45.639	-	Rp. 21.630	S
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun pihak berelasi	0	Rp. 1.156.432	-	Rp.1.156.432	S

Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun pihak ketiga	Rp. 22.117	Rp. 176.062	-	Rp. 153.945	S
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	Rp. 1.556.875	Rp. 3.262.054			
Liabilitas jangka panjang					
Liabilitas pajak tangguhan-neto	Rp. 368.322	Rp. 357.713	Rp. 10.609	-	P
Hutang sewa pembiayaan- setelah dikurang bagian jatuh tempo dalam satu tahun	Rp. 42.148	Rp. 47.856	-	Rp. 5.708	S
Pinjaman jangka panjang setelah dikurang bagian jatuh tempo dalam satu tahun pihak berelasi	Rp. 823.097	0	Rp. 823.097	-	P
Pinjaman jangka panjang setelah dikurang bagian jatuh tempo dalam satu tahun pihak ketiga	Rp. 719.929	Rp. 2.173.863	-	Rp.1.453.934	S
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	Rp. 211.200	Rp. 251.618	-	Rp. 40.418	S
Provisi untuk restorasi	Rp. 28.890	Rp. 28.939	-	Rp. 49	S
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	Rp. 2.193.586	Rp. 2.859.989			
Jumlah Liabilitas	Rp. 3.750.461	Rp. 6.122.043			
Ekuitas					
Modal ditempatkan dan disetor	Rp. 3.831.450	Rp. 3.831.450	0	0	

Tambahan modal disetor	Rp. 2.472.381	Rp. 2.472.381	0	0	
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya	Rp. 306.516	Rp. 459.774	-	Rp. 153.258	S
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	Rp. 1.769.129	Rp. 1.916.755	-	Rp. 147.626	S
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	Rp. 35.308	Rp. 88.844	-	Rp. 53.536	S
Kepentingan non pengendali	Rp. 3.272	Rp. 3.742	-	Rp. 471	S
Jumlah Ekuitas	Rp. 8.418.056	Rp. 8.772.947			
Jumlah Liabilitas dan Ekiutas	Rp. 12.168.517	Rp.14.894.990			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel Laporan Perubahan Laporan Posisi Keuangan yang diperbandingkan diatas maka dapat dilihat perubahan setiap akun-akunnya sebagai berikut :

a. Aset Lancar

1) Kenaikan Aset Lancar

Piutang berelasi	: Rp.	365
Piutang ketiga	: Rp.	147.322
Piutang lain-lain	: Rp.	24.578
Biaya dibayar dimuka	: Rp.	1.588
Aset lancar lainnya	: Rp.	13.296

2) Penurunan Aset Lancar

Kas dan Bank	: Rp.	180.220
Persediaan	: Rp.	98.030
Pajak dibayar dimuka	: Rp.	12.641

b. Aset Tidak Lancar

1) Kenaikan aset tidak lancar

Aset tetap	: Rp.	2.141.884
Hak pengelolaan tambang	: Rp.	20.606
Aset tidak lancar lainnya	: Rp.	33.972
Penurunan aset tidak lancar		
Aset pajak tangguhan	: Rp.	2.932
Akumulasi aset tetap	: Rp.	635.656
Tagihan pengembalian pajak	: Rp.	1.971

c. Liabilitas Jangka Pendek

1) Kenaikan Liabilitas Jangka Pendek

Hutang usaha pihak berelasi	: Rp.	4.461
Hutang pajak	: Rp.	58.320
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	: Rp.	38.543
Penurunan Liabilitas Jangka Pendek		
Hutang usaha pihak ketiga	: Rp.	183.745

Hutang lain lain	: Rp.184.401
Biaya masih harus dibayar	: Rp.75.615
Pinjaman jangka pendek	
Pihak ketiga	:Rp. 30.735
Hutang sewa pembiayaan jatuh	
tempo dalam satu tahun	: Rp. 21.630
Pinjaman jangka panjang jatuh	
Tempodalam satu tahun	
pihak berelasi	: Rp.1.156.432
Pinjaman jangka panjang jatuh	
tempo dalam satu tahun	
pihak ketiga	: Rp. 153.945
d. Liabilitas Jangka Panjang	
1) Kenaikan Liabilitas Jangka Panjang	
Liabilitas pajak tangguhan-neto	: Rp. 10.609
Pinjaman jangka panjang setelah	
dikurang bagian jatuh tempo dalam	
satu tahun pihak berelasi	: Rp. 823.097
Pengurangan Liabilitas Jangka Panjang	
Hutang sewa pembiayaan- setelah	
dikurang bagian jatuh tempo dalam	
satu tahun	: Rp. 5.708
Pinjaman jangka panjang setelah	
dikurang bagian jatuh tempo	
dalamsatu tahun pihak ketiga	: Rp.1.453.934
Liabilitas imbalan kerja	
jangka panjang	: Rp. 40.418
Provisi untuk restorasi	: Rp. 49.000
e. Ekuitas	
1) Penurunan Ekuitas	
Saldo laba telah	

ditentukan penggunaannya	: Rp. 153.258
Saldo laba belum	
ditentukan penggunaannya	: Rp.147.625
Selisih kurs	: Rp.53.536
Kepentingan non pengendali	: Rp. 471

Tabel 4. 2
PT. Holcim Indonesia Tbk
Laporan Sumber dan Penggunaan Kas
Periode 31 Desember 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber-Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah	Akun	Jumlah
Adanya keuntungan operasional	Rp. 1.006.363	Pembayaran deviden	Rp. 651.229
Penyusutan aset tetap	Rp. 635.656	Peningkatan Piutang berelasi	Rp. 365
Penjualan Persediaan	Rp. 98.030	Peningkatan Piutang ketiga	Rp. 147.322
Penurunan Pajak dibayar dimuka	Rp. 12.641	Peningkatan Piutang Lain-Lain	Rp. 24.578
Pengurangan Aset pajak tangguhan	Rp. 2.932	Biaya dibayar dimuka	Rp. 1.588
Tagihan pengembalian pajak	Rp. 1.971	Aset lancar lainnya	Rp. 13.296
Hutang usaha pihak ketiga	Rp. 183.745	Aset tetap	Rp. 2.142.884
Utang lain-lain	Rp. 184.401	Hak pengelolaan tambang	Rp. 20.606
Biaya masih harus dibayar	Rp. 75.615	Aset tidak lancar lainnya	Rp. 33.972
Pinjaman jangka pendek pihak ketiga	Rp. 30.735	Hutang usaha pihak berelasi	Rp. 4.461
Hutang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam satu tahun	Rp. 21.630	Hutang pajak	Rp. 58.320
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun pihak ketiga	Rp. 153.945	Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp. 38.543
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun pihak berelasi	Rp. 1.156.432	Liabilitas pajak tangguhan	Rp. 10.609
Hutang sewa pembiayaan-setelah dikurang bagian jatuh tempo dalam satu tahun	Rp. 5.708	Pinjaman jangka panjang setelah dikurang bagian jatuh tempo dalam satu tahun pihak berelasi	Rp. 823.097
Pinjaman jangka panjang setelah dikurang bagian jatuh tempo dalam satu tahun pihak ketiga	Rp. 1.453.934		
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	Rp. 40.418		
Provisi untuk restorasi	Rp. 49		
Saldo laba ditentukan	Rp. 153.258		

penggunaanya			
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	Rp. 147.626		
Selisish Kurs	Rp. 53.536		
Kepentingan non pengendali	Rp. 471		
	Rp. 3.795.111		
Penurunan kas	Rp. 180.220		
Jumlah	Rp. 3.975.331	Jumlah	Rp. 3.975.331

Sumber : Data diolah

Dari laporan sumber dan enggunaan kas periode 2013 pada tabel di atas terlihat bahwa jumlah kas masuk (sumber kas) adalah sebesar Rp.3.795.111,- sedangkan pengeluaran kas selama tahun 2013 adalah sebesar Rp.3.975.331,- karena sumber kas lebih kecil dari penggunaan kas, maka menyebabkan nilai kas berkurang sebesar Rp. 180.220,- untuk membuat analisis sehubungan dengan sumber dan penggunaan kas tersebut di atas maka perlu dicari terlebih dahulu penggunaan kas untuk kebutuhan jangka panjang dan penggunaan jangka pendek.

a. Penggunaan dana untuk kebutuhan jangka panjang adalah:

Aset tetap	: Rp. 2.142.884
Hak pengelolaan tambang	: Rp. 20.606
Aset tidak lancar lainnya	: Rp. 33.972
Pinjaman jangka panjang setelah Dikurang jatuh tempo dalam satu tahun pihak berelasi	: Rp. 823.097
Liabilitas pajang tanggihan	: <u>Rp. 10.609</u> +
Jumlah penggunaan dana jangka panjang	: Rp. 3.031.168

Sumber dana untuk kebutuhan jangka panjang adalah:

Aset pajak tanggihan	: Rp.2.932
Tagihan pengembalian pajak	: Rp. 1.971
Utang sewa	: Rp. 5.708
Pinjaman jangka panjang setelah Dikurangi jatuh tempo dalam satu	

Tahun pihak ketiga	: Rp. 1.453.934
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	: Rp. 40.418
Provisi untuk restorasi	: Rp.49
Saldo laba yang ditentukan	
Penggunaannya	: Rp. 153.258
Saldo laba yang belum ditentukan	
Penggunaannya	: Rp. 147.626
Selisih kurs	: Rp. 53.536
Kepentingan non pengendali	: <u>Rp. 471</u> +
Jumlah sumber dana jangka panjang	: Rp. 1.224.247

Jumlah sumber dana jangka panjang pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 1.224.247,- dan kebutuhan dana jangka panjang adalah sebesar Rp.3.031.168,- dengan demikian jumlah penggunaan dana jangka panjang masih kurang sebesar Rp. 1.806.921,- kekurangan sumber dana jangka panjang ini akan dipenuhi oleh dana jangka pendek.

b. Sumber dana jangka pendek adalah:

Persediaan	: Rp.98.030
Pajak dibayar dimuka	: Rp.12.641
Utang usaha pihak ketiga	: Rp. 183.745
Utang lain-lain	: Rp. 184.401
Biaya yang masih harus dibayar	: Rp.75.615
Pinjaman jangka pendek pihak ketiga	: Rp. 30.735
Hutang sewa pembiayaan	: Rp.21.630
Pinjaman jangka panjang pihak berelasi	:Rp. 1.156.432
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo	
Dalam satu tahun pihak ketiga	: <u>Rp.153.945</u> +
Jumlah sumber dana jangka pendek	: Rp. 1.915.174

Penggunaan dana jangka pendek adalah:

Piutang usaha pihak berelasi	: Rp. 365
Piutang usaha pihak ketiga	: Rp. 147.322
Puitang lain lain	: Rp. 24.578
Biaya dibayar dimuka	: Rp. 1.588
Aset lancar lainnya	: Rp. 13.296
Utang usaha pihak berelasi	: Rp. 4.461
Utang pajak	: Rp. 58.320
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	: <u>Rp. 38.543</u> +
Jumlah penggunaan jangka pendek	: Rp. 288.473
kebutuhan dana jangka panjang kurang sebesar	: Rp. 1.806.921
kebutuhan dana jangka pendek berlebih sebesar	: <u>Rp. 1.626.701</u> – Rp. 180.220

Kebutuhan dana jangka panjang kurang sebesar Rp. 1.806.921,- sedangkan kebutuhan dana jangka pendek berlebih sebesar Rp. 1.626.701,- jadi, kekurangan dana jangka panjang dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek dan sisanya sebesar Rp. 180.220,- dibelanjai oleh kas. Sehingga menyebabkan jumlah kas menurun.

Dengan memperhatikan analisis sumber dan penggunaan kas pada tahun 2013 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa struktur pembiayaan/pembelanjaan yang dilakukan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk ini kurang baik, karena pada pandangan likuiditas adanya kebutuhan dana jangka panjang yang dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek atau kebutuhan dana jangka panjang tidak dapat dipenuhi oleh sumber dana jangka panjang.

2. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Untuk Periode Tahun 2014

Tabel 4. 3
PT. Holcim Indonesia Tbk.
Laporan Perubahan Posisi Keuangan
Periode 2013 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos neraca	31 Desember		Perubahan		S/P
	Tahun 2013	Tahun 2014	D	K	
AKTIVA					
Aset Lancar					
Kas dan Bank	Rp. 375.565	Rp. 214.570	-	Rp. 160.995	
Piutang berelasi	Rp. 1.743	Rp. 23	-	Rp. 1.720	S
Piutang ketiga- neto	Rp. 956.113	Rp. 1.035.254	Rp. 79.141	-	P
Piutang lain-lain- neto	Rp. 61.271	Rp. 142.884	Rp. 81.613	-	P
Persediaan – neto	Rp. 591.057	Rp. 736.995	Rp. 145.938	-	P
Pajak dibayar dimuka	Rp. 19.548	Rp. 92.268	Rp. 72.720	-	P
Biaya dibayar dimuka	Rp. 47.711	Rp. 43.634	-	Rp. 4.077	S
Aset lancar lainnya	Rp. 32.047	Rp. 25.341	-	Rp. 6.706	S
Jumlah Aset Lancar	Rp. 2.085.055	Rp. 2.290.969			
Aset tidak lancar					
Aset pajak tangguhan	Rp. 6.030	Rp. 12.502	Rp. 6.472	-	P
Aset tetap	Rp. 5.744.534	Rp. 7.191.513	Rp. 2.130.917	-	P
Penyusutan aset tetap	Rp.6.622.789	Rp. 7.306.727		Rp. 683.938	S
Goodwill	Rp. 120.242	Rp. 120.242	-	-	
Hak pengelolaan tambang	Rp. 152.309	Rp. 140.635	-	Rp. 11.674	S
Tagihan pengembalian pajak	Rp. 55.086	Rp. 42.618	-	Rp. 12.468	S
Aset tidak lancar lainnya	Rp. 108.945	Rp. 90.146	-	Rp. 18.799	S

Jumlah Aset tidak Lancar	Rp. 12.809.935	Rp. 14.904.383			
Jumlah Aset	Rp. 14.894.990	Rp. 17.195.352			
Liabilitas					
Liabilitas Jangka Pendek					
Hutang usaha pihak berelasi	Rp. 38.482	Rp. 64.058	-	Rp. 25.576	S
Hutang usaha pihak ketiga	Rp. 847.683	Rp. 1.002.637	-	Rp. 154.954	S
Hutang lain lain	Rp. 466.599	Rp. 630.110	-	Rp. 163.511	S
Hutang pajak	Rp. 90.694	Rp. 55.629	Rp. 35.065	-	P
Biaya masih harus dibayar	Rp. 303.914	Rp. 523.087	-	Rp. 219.173	S
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp. 17.347	Rp. 161.993	-	Rp. 144.646	S
Pinjaman bank jangka pendek pihak ketiga	Rp. 119.202	Rp. 495.990	-	Rp. 376.788	S
Hutang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam satu tahun	Rp. 45.639	Rp. 41.750	Rp. 3.889	-	P
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun pihak berelasi	Rp. 1.156.432	0	Rp. 1.156.432	-	p
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun pihak ketiga	Rp. 176.062	Rp. 832.291	-	Rp. 656.299	S
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	Rp. 3.262.054	Rp. 3.807.545			
Liabilitas jangka panjang					
Liabilitas pajak tangguhan-neto	Rp. 357.713	Rp. 339.054	Rp. 18.659	-	P
Hutang sewa pembiayaan- setelah dikurang bagian jatuh tempo dalam satu tahun	Rp. 47.856	Rp. 5.987	Rp. 41.869	-	P
Pinjaman jangka panjang setelah dikurang bagian jatuh tempo dalam satu tahun pihak ketiga	Rp. 2.173.863	Rp. 4.046.192	-	Rp.1.872.329	S
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	Rp. 251.618	Rp. 196.131	Rp. 55.487	-	P

Provisi untuk restorasi	Rp. 28.939	Rp. 41.851	-	Rp. 12.912	S
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	Rp. 2.859.989	Rp. 4.629.215			
Ekuitas					
Modal ditempatkan dan disetor	Rp. 3.831.450	Rp. 3.831.450	-	-	
Tambahan modal disetor	Rp. 2.472.381	Rp. 2.472.381	-	-	
Saldo laba yang ditentukan penggunaannya	Rp. 459.774	Rp. 613.032	-	Rp. 153.258	S
Saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya	Rp. 1.916.755	Rp. 1.765.180	Rp. 151.575	-	P
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	Rp. 88.844	Rp. 72.537	Rp. 14.307	-	P
Kepentingan Non Pengendali	Rp. 3.743	Rp. 4.012	-	Rp. 269	S
Jumlah Ekuitas	Rp. 8.772.947	Rp. 8.758.592			
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp. 14.894.990	Rp. 17.195.352			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel Laporan Perubahan Laporan Posisi Keuangan yang diperbandingkan diatas maka dapat dilihat perubahan setiap akun-akunnya sebagai berikut :

a. Aset Lancar

1) Kenaikan Aset Lancar

Kas dan setara kas	: Rp. 160.995
Piutang	: Rp.79.141
Puitang Lain-lain	: Rp. 81.613
Persediaan	: Rp.145.938
Pajak dibayar dimuka	: Rp. 72.720

2) Penurunan Aset Lancar

Piutang pihak berelasi	: Rp. 1.720
Biaya dibayar dimuka	: Rp.4.077
Aset lancar lainnya	: Rp.6.706

b. Aset Tidak Lancar

1) Kenaikan Aset Tidak Lancar

Aset pajak tangguhan	: Rp. 6.472
Aset tetap	: Rp. 2.130.917

2) Penurunan Aset Lancar

Hak pengelolahantambang	: Rp. 11.674
Tagihan pengembalian pajak	: Rp. 12.468
Aset tidak lancar lainnya	: Rp. 18.799

c. Liabilitas Jangka Pendek

1) Kenaikan Liabilitas Jangka Pendek

Hutang usaha pihak berelasi	: Rp. 25.576
Hutang usaha pihak ketiga	: Rp. 154.954
Hutang lain-lain	: Rp. 163.511
Biaya masih harus dibayar	: Rp. 219.173
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	: Rp. 144.646
Pinjaman bank jangka pendek	

Pihak ketiga	: Rp. 376.788
Pinjaman jangka panjang jatuh Tempo satu tahun pihak ketiga	: Rp. 656.299
2) Penurunan Liabilitas Jangka Pendek	
Hutang pajak	: Rp.35.065
Hutang sewa pembiayaan jatuh Tempo dalam satu tahun	: Rp. 3.889
Pinjaman jangka panjang jatuh Dalam satu tahun pihak berelasi	: Rp. 1.156.432
d. Liabilitas Jangka Panjang	
1) Kenaikan Liabilitas Jangka Panjang	
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi Bagian jatuh tempo pihak ketiga	: Rp.1.872.329
Provisi untuk restorasi	: Rp. 12.912
2) Pengurangan Liabilitas Jangka Panjang	
Liabilitas pajak tangguhan	: Rp. 18.659
Hutang sewa setelah dikurang bagian Jatuh tempo dalam satu tahun	: Rp. 41.869
Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang	: Rp.55.487
e. Ekuitas	
1) Kenaikan Ekuitas	
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya	: Rp. 153.258
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	: Rp. 147.625
Selisih kurs	: Rp. 53.536
Kepentingan non pengendali	: Rp. 471

Tabel 4. 4
PT. Holcim Indonesia Tbk
Laporan sumber dan penggunaan kas
Periode 31 desember 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber-Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah	Akun	Jumlah
Adanya keuntunga operasional	Rp. 652.412	Pembayaran deviden	Rp. 666.672
Penyusutan aset tetap	Rp. 683.938	Piutang ketiga	Rp. 79.141
Piutang berelasi	Rp. 1.720	Piutang Lain-Lain	Rp. 81.613
Biaya dibayar dimuka	Rp. 4.077	Persediaan	Rp. 145.938
Aset Lancar Lainnya	Rp. 6.706	Pajak dibayar dimuka	Rp. 72.720
Hak pengelolaan tambang	Rp. 11.674	Aset pajak tangguhan	Rp. 6.472
Tagihan pengembalian pajak	Rp. 12.468	Aset tetap	Rp. 2.130.917
Aset tidak lancar lainnya	Rp. 18.799	Utang pajak	Rp. 35.065
Utang usaha pihak berelasi	Rp. 25.576	Hutang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam satu tahun	Rp. 3.889
Utang usaha pihak ketiga	Rp. 154.954	Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun pihak berelasi	Rp. 1.156.432
Utang lain-lain	Rp. 163.511	Liabilitas pajak tangguhan	Rp. 100.272
Biaya yang masih harus di bayar	Rp. 219.173	Hutang sewa pembiayaan setelah dikurang jatuh tempo dalam satu tahun	Rp. 41.869
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp. 144.646	Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	Rp. 55.487
Pinjaman bank jangka pendek pihak ketiga	Rp. 376.780	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	Rp. 151.575
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun pihak ketiga	Rp. 656.229		
Pinjaman jangka panjang setelah dikurang bagian jatuh tempo dalam satu	Rp. 1.872.329		

tahun pihak ketiga			
Provisi untuk restorasi	Rp. 12.912		
Saldo laba ditentukan penggunaannya	Rp. 153.258		
Kepentingan non pengendali	Rp. 269		
	Rp. 3.835.089		
Penurunan kas	Rp. 160.995		
Jumlah	Rp. 3.996.084	Jumlah	Rp. 3.996.084

Sumber : diolah sendiri

Dari laporan sumber dan penggunaan kas periode 2014 pada tabel di atas terlihat bahwa jumlah kas masuk (sumber kas) adalah sebesar Rp.3.835.089,- sedangkan pengeluaran kas selama tahun 2014 adalah sebesar Rp.3.996.084,- karena jumlah sumber kas lebih kecil dari penggunaan kas, maka menyebabkan nilai kas berkurang sebesar Rp. 160.995,- untuk membuat analisis sehubungan dengan sumber dan penggunaan kas tersebut di atas maka perlu dicari terlebih dahulu penggunaan kas untuk kebutuhan jangka panjang dan penggunaan jangka pendek.

a. Penggunaan kas untuk kebutuhan jangka panjang adalah:

Aset pajak tangguhan	: Rp 6.472
Aset tetap	: Rp. 2.130.917
Liabilitas pajak tangguhan	: Rp. 100.272
Hutang sewa pembiayaan jangka Panjang	: Rp. 41.869
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	: Rp. 55.487
saldo laba belum ditentukan penggunaannya	: Rp. 151.575
Selisih kurs	: <u>Rp. 16.307+</u>
Jumlah kebutuhan dana jangka panjang	: Rp. 2.502.899

Sumber kas untuk kebutuhan jangka panjang adalah :

Aset tidak lancar lainnya	: Rp. 18.799
Utang lain lain	: Rp. 163.511
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga	: Rp. 1.872.329
Provisi untuk restorasi	: Rp. 12.912
Saldo laba ditentukan penggunaannya	: Rp. 153.258
Kepentingan non pengendali	: <u>Rp. 269+</u>
Jumlah sumber dana jangka panjang	: Rp. 2.221.078

Jumlah sumber dana jangka panjang pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 2.221.078,- dan kebutuhan dana jangka panjang adalah sebesar Rp. 2.502.899,- dengan demikian jumlah penggunaan dana jangka panjang masih kurang sebesar Rp.281.821,-kekurangan sumber dana jangka panjang ini akan dipenuhi oleh dana jangka pendek.

b. Sumber dana jangka pendek berasal dari:

Piutang usaha pihak berelasi	: Rp. 1.720
Biaya dibayar dimuka	: Rp. 4.077
Aset lancar lainnya	: Rp. 6.706
Hak pengelolaan tambang	: Rp. 11.674
Tagihan pengembalian pajak	: Rp. 12.468
Utang usaha pihak berelasi	: Rp. 25.576
Utang usaha pihak ketiga	: Rp. 145.954
Biaya yang masih harus dibayar	: Rp. 219.173
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	: Rp. 144.646
Pinjaman bank jangka pendek pihak ketiga	: Rp. 376.788
Pinjaman jangka panjang dalam satu tahun pihak ketiga	: <u>Rp. 656.229+</u>
Jumlah sumber dana jangka pendek	: Rp. 1.614.011

Penggunaan dana jangka pendek adalah:

Piutang lain lain	: Rp. 79.141
Persediaan	: Rp. 145.938
Pajak dibayar dimuka	: Rp. 72.720
Hutang pajak	: Rp. 35.065
Hutang sewa	: Rp. 3.889
Pinjaman jangka panjang dalam satu Tahun pihak berelasi	: <u>Rp. 1.156.432+</u>
Jumlah penggunaan dana jangka pendek	: Rp. 1.493.185
 Kebutuhan dana jangka panjang kurang sebesar	 : Rp. 281.821
Kebutuhan dana jangka pendek Berlebih sebesar	: <u>Rp. 120.826-</u>
	: Rp. 160.995

Kebutuhandana jangka panjang kurang sebesar Rp. 281.821,- sedangkan kebutuhan dana jangka pendek berlebih sebesar Rp. 120.826,- jadi, kekurangan dana jangka panjang dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek dan sisaanya sebesar Rp. 160.995,- dibelanjai oleh kas. Sehingga menyebabkan jumlah kas menurun.

Dengan memperhatikan analisis sumber dan penggunaan kas pada tahun 2014 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa struktur pembiayaan/pembelanjaan yang dilakukan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk ini kurang baik, karena pada pandangan likuiditas adanya kebutuhan dana jangka panjang yang dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek atau kebutuhan dana jangka panjang tidak dapat dipenuhi oleh sumber dana jangka panjang.

3. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Untuk Periode Tahun 2015

Tabel 4. 5
PT. Holcim Indonesia Tbk.
Laporan Perubahan Posisi Keuangan
Periode 2014 dan 2015
(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos neraca	31 Desember		Perubahan		S/P
	Tahun 2014	Tahun 2015	D	K	
AKTIVA					
Aset Lancar					
Kas dan Bank	Rp. 214.570	Rp. 638.335	Rp. 423.765		
Piutang berelasi	Rp. 23	Rp. 12.462	Rp. 12.439	-	P
Piutang ketiga- neto	Rp. 1.035.254	Rp. 1.057.145	Rp. 21.891	-	P
Piutang lain-lain neto	Rp. 142.884	Rp. 140.002	-	Rp. 2.882	S
Persediaan – neto	Rp. 628.857	Rp. 553.364	-	Rp. 75.493	S
Pajak dibayar dimuka	Rp. 92.268	Rp. 9.439	-	Rp. 82.829	S
Biaya dibayar dimuka	Rp. 43.634	Rp. 52.796	Rp. 9.162	-	P
Aset lancar lainnya	Rp. 108.699	Rp. 118.231	Rp. 9.532	-	P
Jumlah Aset Lancar	Rp. 2.266.189	Rp. 2.581.774			
Aset tidak lancar					
Aset pajak tangguhan	Rp. 16.454	Rp. 56.421	Rp. 39.881	-	P
Aset tetap	Rp. 7.191.513	Rp. 6.651.018	-	Rp. 71.160	S
Penyusutan aset tetap	Rp. 7.306.727	Rp. 7.776.062		Rp. 469.335	S
Goodwill	Rp. 120.242	Rp. 23.366		Rp.. 96.876	S
Hak pengelolaan tambang	Rp. 140.635	0	-	Rp. 140.635	S
Tagihan pengembalian pajak	Rp. 42.618	Rp. 132.507	Rp. 89.889	-	P
Aset tidak lancar lainnya	Rp. 114.926	Rp. 100.417	-	Rp. 14.509	S

Jumlah Aset tidak lancar	Rp. 14.933.115	Rp. 14.739.791			
Liabilitas					
Liabilitas Jangka Pendek					
Hutang usaha pihak berelasi	Rp. 64.058	Rp. 35.573	Rp. 28.485	-	P
Hutang usaha pihak ketiga	Rp. 1.002.637	Rp. 1.046.549	-	Rp. 43.912	S
Hutang lain lain	Rp. 630.110	Rp. 418.048	Rp. 212.062		P
Hutang pajak	Rp. 55.629	Rp. 59.195	-	Rp. 3.566	S
Biaya masih harus dibayar	Rp. 523.087	Rp. 478.938	Rp. 44.149	-	P
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp. 161.993	Rp. 156.014	Rp. 5.979	-	P
Pinjaman bank jangka pendek pihak ketiga	Rp. 495.990	Rp. 30.000	Rp. 465.990	-	P
Hutang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam satu tahun	Rp. 41.750	Rp. 6.582	Rp. 35.168		P
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun pihak berelasi	0	0			
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun pihak ketiga	Rp. 832.291	Rp. 1.726.542	-	Rp. 894.251	S
Jumlah liabilitas jangka pendek	Rp. 3.807.545	Rp. 3.957.441			
Liabilitas jangka panjang					
Liabilitas pajak tangguhan-neto	Rp. 284.132	Rp. 239.523	Rp. 44.609		P
Hutang sewa pembiayaan- setelah dikurang bagian jatuh tempo dalam satu tahun	Rp. 5.987	0	Rp. 5.987		P
Pinjaman jangka panjang setelah dikurang bagian jatuh tempo dalam satu tahun pihak ketiga	Rp. 4.046.192	Rp. 4.205.164		Rp. 158.972	S
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	Rp. 431.628	Rp. 425.693	Rp. 5.935		P
Provisi untuk restorasi	Rp. 41.851	Rp. 43.887		Rp. 2.036	S
Jumlah liabilitas jangka panjang	Rp. 4.809.790	Rp. 4.914.267			

Ekuitas					
Modal ditempatkan dan disetor	Rp. 3.831.450	Rp. 3.831.450	0	0	
Tambahan modal disetor	Rp. 2.472.381	Rp. 2.587.309		Rp. 114.928	S
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya	Rp. 613.032	Rp. 766.290		Rp. 153.258	S
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	Rp. 1.756.219	Rp. 1.462.569	Rp. 293.650		P
Akumulasi rugi aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang-setelah pajak	Rp. (167.662)	Rp. (197.806)	-	Rp. 30.144	S
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	Rp. 72.537	Rp. 45	Rp. 72.492	-	P
Kepentingan non pengendali	Rp. 4.012	0	Rp. 4.012	-	P
Jumlah ekuitas	Rp. 8.581.969	Rp. 8.449.857			
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp. 17.199.304	Rp. 17.321.565			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel Laporan Perubahan Laporan Posisi Keuangan yang diperbandingkan diatas maka dapat dilihat perubahan setiap akun-akunnya sebagai berikut :

a. Aset Lancar

1) Kenaikan Aset Lancar

Kas dan Setara kas	: Rp. 423.765
Piutang pihak berelasi	: Rp. 12.439
Piutang pihak ketiga	: Rp. 21.891
Piutang lain-lain	: Rp. 81.613

2) Penurunan Aset Lancar

Piutang lain-lain	: Rp. 2.882
Persediaan	: Rp. 75.493
Pajak dibayar dimuka	: Rp. 82.829
Biaya dibayar dimuka	: Rp. 9.162
Aset lancar lainnya	: Rp.9.532

b. Aset Tidak Lancar

1) Kenaikan Aset Tidak Lancar

Aset pajak tangguhan	: Rp. 39.881
Tagihan pengembalian pajak	: Rp. 89.889

2) Penurunan Aset Lancar

Aset tetap	: Rp. 71.160
Goodwill	: Rp. 96.876
Hak pengelolaan tambang	: Rp. 140.635
Aset tidak lancar lainnya	: Rp. 8.528

c. Liabilitas Jangka Pendek

1) Kenaikan Liabilitas Jangka Pendek

Hutang usaha pihak berelasi	: Rp. 28.485
Hutang usaha pihak ketiga	: Rp. 154.954
Hutang lain-lain	: Rp. 212.062
Biaya masih harus dibayar	: Rp. 44.149
Liabilitas imbalan kerja	

jangka pendek	: Rp.5.979
Pinjaman bank jangka pendek	
Pihak ketiga	: Rp. 465.990
Hutang sewa pembiayaan jatuh	
Tempo dalam satu tahun	: Rp. 35.168
2) Penurunan Liabilitas Jangka Pendek	
Hutang usaha pihak ketiga	: Rp. 43.912
Hutang pajak	: Rp. 3.566
Pinjaman jangka panjang jatuh	
Dalam satu tahun pihak Ketiga	: Rp. 894.251
d. Liabilitas Jangka Panjang	
1) Kenaikan Liabilitas Jangka Panjang	
Liabilitas pajak tangguhan	: Rp. 44.609
Hutang sewa setelah dikurang bagian	
Jatuh tempo dalam satu tahun	: Rp. 5.987
Liabilitas imbalan kerja jangka	
Panjang	: Rp. 5.987
2) Pengurangan Liabilitas Jangka Panjang	
Pinjaman jangka panjang setelah	
dikurangi Bagian jatuh tempo	
pihak ketiga	: Rp. 158.972
Provisi untuk restorasi	: Rp. 2.036
e. Ekuitas	
1) Kenaikan Ekuitas	
Saldo laba belum	
ditentukan penggunaannya	: Rp. 293.650
Selisih kurs	: Rp. 72.492
Kepentingan non pengendali	: Rp. 4.012
2) Pengurangan Ekuitas	
Tambah modal disetor	: Rp. 114.928
Saldo laba telah	

ditentukan penggunaannya : Rp. 153.258
 akm rugi aktuaritas atas lisibilitas
 imbalan kerja jangka panjang
 setelah pajak : Rp. 30.144

Tabel 4. 6
PT. Holcim Indonesia Tbk
Laporan sumber dan penggunaan kas
Periode 31 desember 2015
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber-Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah	Akun	Jumlah
Adanya keuntungan operasional	Rp. 114.983	Penambahan Deviden	Rp. 227.550
Penyusutan aset tetap	Rp. 469.335	Piutang berelasi	Rp. 12.439
Piutang Lain-Lain	Rp. 2.882	Piutang Ketiga	Rp. 21.891
Persediaan	Rp. 75.493	Biaya dibayar dimuka	Rp. 9.162
Pajak dibayar dimuka	Rp. 82.829	Aset Lancar Lainnya	Rp. 9.532
Aset tetap	Rp. 71.160	Aset pajak tangguhan	Rp. 39.881
Goodwill	Rp. 96.876	Tagihan pengembalian pajak	Rp. 89.889
Hak pengolahan tambang	Rp. 140.635	Utang usaha pihak berelasi	Rp. 28.485
Aset tidak lancar lainnya	Rp. 14.509	Utang lain-lain	Rp. 212.062
Utang usaha pihak ketiga	Rp. 43.912	Biaya yang masih harus di bayar	Rp. 44.149
Utang pajak	Rp. 3.566	Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp. 5.979
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun pihak ketiga	Rp. 894.251	Pinjaman bank jangka pendek pihak ketiga	Rp. 465.990
Pinjaman jangka panjang setelah dikurang bagian jatuh tempo dalam satu tahun pihak ketiga	Rp. 158.972	Hutang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam satu tahun	Rp. 35.168
Provisi untuk resparasi	Rp. 2.036	Liabilitas pajak tangguhan	Rp. 44.609
Modal disetor	Rp. 114.928	Utang sewa	Rp. 5.987

		pembiayaan setelah dikurang bagian jatuh tempo dalam satu tahun	
Saldo laba yang ditentukan penggunaannya	Rp. 153.258	Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	Rp. 5.935
Akumulasi rugi liabilitas imbalan kerja jangka panjang-setelah pajak	Rp. 30.144	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	Rp. 293.650
		Selisih kurs	Rp. 72.492
		Kepentingan Non pengendali	Rp. 4.012
			Rp.1.628.862
		Penambahan kas	Rp. 423.765
Jumlah	Rp.2.052.627	Jumlah	Rp.2.052.627

Sumber : Data diolah

Dari laporan sumber dan penggunaan kas periode 2015 pada tabel di atas terlihat bahwa jumlah kas masuk (sumber kas) adalah sebesar Rp.2.052.627,- sedangkan pengeluaran kas selama tahun 2015 adalah sebesar Rp. 1.628.862,- karena sumber kas lebih besar dari penggunaan kas, maka menyebabkan nilai kas bertambah sebesar Rp. 423.765,- untuk membuat analisis sehubungan dengan sumber dan penggunaan kas tersebut di atas maka perlu dicari terlebih dahulu penggunaan kas untuk kebutuhan jangka panjang dan penggunaan jangka pendek.

a. Penggunaan kas untuk kebutuhan jangka panjang adalah:

Aset pajak tangguhan	: Rp	39.881
Utang lain lain	: Rp.	212.062
Liabilitas pajak tangguhan	: Rp.	44.609
Hutang sewa pembiayaan jangka Panjang	: Rp.	5.987
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	: Rp.	5.935

saldo laba belum ditentukan penggunaannya	: Rp. 293.650
Selisih kurs	: Rp. 72.492
Kepentingan non pengendali	: <u>Rp. 4.012</u> +
Jumlah kebutuhan dana jangka panjang	: Rp. 678.628

Sumber kas untuk kebutuhan jangka panjang adalah :

Aset tetap	: Rp. 71.160
Goodwill	: Rp. 96.876
Aset tidak lancar lainnya	: Rp. 8.528
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga	: Rp. 158.972
Provisi untuk restorasi	: Rp. 2.036
Tambahan modal disetor	: Rp. 114.928
Saldo laba ditentukan penggunaannya	: Rp. 153.258
Akm rugi aktuarisasi atas liabilitas	
Imbalan jangka panjang setelah pajak	: <u>Rp. 30.144</u> +
Jumlah sumber dana jangka panjang	: Rp.635.902

Jumlah sumber dana jangka panjang pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 635.902,- dan kebutuhan dana jangka panjang adalah sebesar Rp. 678.628,- dengan demikian jumlah penggunaan dana jangka panjang masih kurang sebesar Rp.42.726,-kekurangan sumber dana jangka panjang ini akan dipenuhi oleh sumber dana jangka pendek.

b. Sumber dana jangka pendek berasal dari:

Piutang lain lain	: Rp. 2.882
Persediaan	: Rp. 75.493
Pajak dibayar dimuka	: Rp. 30.047
Hak pengelolaan tambang	: Rp. 140.635
Utang usaha pihak ketiga	: Rp. 45.912
Pinjaman jangka panjang dalam satu	

Tahun pihak ketiga	: <u>Rp.894.251+</u>
Jumlah sumber dana jangka pendek	: Rp.1.189.220
Penggunaan dana jangka pendek adalah:	
Laba yang tidak dapat dibagikan	: Rp. 82.577
Piutang usaha pihak berelasi	: Rp. 12.439
Piutang usaha pihak ketiga	: Rp. 21.891
Biaya dibayar dimuka	: Rp. 9.162
Aset lancar lainnya	: Rp. 9.532
Tagihan pengembalian pajak	: Rp. 89.889
Utang usaha pihak berelasi	: Rp. 28.485
Biaya yang masih harus dibayar	: Rp. 44.194
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	: Rp. 5.979
Pinjaman bank jangka pendek pihak ketiga	: Rp. 465.990
Hutang sewa pembiayaan setelah dikurangi bagian Jatuh dalam satu tahun	: <u>Rp. 35.168+</u>
Jumlah penggunaan dana jangka pendek	: Rp 722.729
Kebutuhan dana jangka panjang kurang sebesar	: Rp.42.726
Kebutuhan dana jangka pendek Berlebih sebesar	: <u>Rp. 466.491+</u>
	: Rp. 423.765

Kebutuhandana jangka panjang kurang sebesar Rp. 42.726,- sedangkan kebutuhan dana jangka pendek berlebih sebesar Rp. 466.491,- jadi, kelebihan sumber dana jangka pendek menyebabkan kas perusahaan meningkat sebesarRp. 423.765,- sehingga menyebabkan kas bertambah yang dapat dilihat pada laporan perubahan neraca.

Dengan memperhatikan analisis sumber dan penggunaan kas pada tahun 2015 di atas dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan/pembelanjaan yang dilakukan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk ini kurang baik, karena pada pandangan likuiditas adanya kebutuhan

dana jangka panjang yang dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek atau kebutuhan dana jangka pendek tidak dapat dipenuhi oleh sumber dana jangka panjang.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Untuk Periode Tahun 2016

Tabel 4. 7
PT. Holcim Indonesia Tbk.
Laporan Perubahan Posisi Keuangan
Periode 2015 dan 2016
(dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos neraca	31 Desember		Perubahan		S/P
	Tahun 2015	Tahun 2016	D	K	
AKTIVA					
Aset Lancar					
Kas dan Bank	Rp. 638.335	Rp. 323.829	-	Rp. 314.506	
Piutang berelasi	Rp. 12.462	Rp. 17.349	Rp. 4.887	-	P
Piutang ketiga	Rp. 1.101.186	Rp. 1.023.238	-	Rp. 77.948	S
Piutang lain-lain	Rp. 145.271	Rp. 216.728	Rp. 71.457	-	P
Persediaan	Rp. 553.364	Rp. 556.291	Rp. 2.927	-	P
Pajak dibayar dimuka	Rp. 9.439	Rp. 36.156	Rp. 26.717	-	P
Biaya dibayar dimuka	Rp. 52.796	Rp. 34.887	-	Rp. 17.909	S
Aset derivatif	-	Rp. 49.879	Rp. 49.879	-	P
Aset lancar lainnya	Rp. 118.231	Rp. 181.607	Rp. 63.376	-	P
Jumlah Aset Lancar	Rp. 2.631.084	Rp. 2.439.964			
Aset tidak lancar					
Aset pajak tangguhan	Rp. 56.421	Rp. 73.224	Rp. 16.803	-	P
Aset tetap	Rp. 6.651.018	Rp. 7.142.602	Rp. 2.181.041	-	P
Penyusutan aset tetap	Rp. 7.776.062	Rp. 9.465.519		Rp. 1.689.457	S
Goodwill	Rp. 23.366	Rp. 401.809	Rp. 378.443	-	P
Tagihan pengembalian pajak	Rp. 132.507	Rp. 79.061	-	Rp. 53.446	S
Aset tidak lancar lainnya	Rp. 100.417	Rp. 160.954	Rp. 60.537	-	P
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp. 14.739.791	Rp. 17.323.169			

Jumlah Aset	Rp. 17.370.875	Rp. 19.763.133			
LIABILITAS					
Liabilitas Jangka Pendek					
Hutang usaha pihak berelasi	Rp. 35.573	Rp. 14.528	Rp. 21.045	-	P
Hutang usaha pihak ketiga	Rp. 1.046.549	Rp. 1.106.476	-	Rp. 59.927	S
Hutang lain lain	Rp. 273.996	Rp. 280.648	-	Rp. 6.652	S
Hutang pajak	Rp. 59.195	Rp. 62.590	-	Rp. 3.395	S
Biaya masih harus dibayar	Rp. 478.938	Rp. 664.410	-	Rp. 185.472	S
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp. 156.014	Rp. 141.051	Rp. 14.963	-	P
Pinjaman bank jangka pendek pihak ketiga	Rp. 223.362	Rp. 1.161.890	-	Rp. 938.528	S
Hutang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam satu tahun	Rp. 6.582	-	Rp. 6.582	-	P
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun pihak berelasi	-	Rp. 201.540	-	Rp. 201.540	S
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun pihak ketiga	Rp. 1.726.542	Rp. 1.678.225	Rp. 48.317	-	P
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	Rp. 4.006.751	Rp. 5.311.358			
Liabilitas jangka panjang					
Liabilitas pajak tangguhan	Rp. 239.523	Rp. 660.507	-	Rp. 420.984	S
Pinjaman jangka panjang setelah dikurang bagian jatuh tempo dalam satu tahun pihak berelasi	-	Rp. 1.416.155	-	Rp. 1.416.155	S
Pinjaman jangka panjang setelah dikurang bagian jatuh tempo dalam satu tahun pihak ketiga	Rp. 4.205.164	Rp. 3.791.979	Rp. 413.384	-	P
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	Rp. 425.693	Rp. 474.452	-	Rp. 48.759	S
Provisi untuk restorasi	Rp. 43.887	Rp. 48.087	-	Rp. 4.200	S
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	Rp. 4.914.267	Rp. 6.391.180			
Jumlah Liabilitas	Rp. 8.921.018	Rp. 11.702.538			
EKUITAS					
Modal ditempatkan dan disetor	Rp. 3.831.450	Rp. 3.831.450	-	-	

Tambahan modal disetor	Rp. 2.587.309	Rp. 2.587.309	-	-	
Saldo laba yang ditentukan penggunaannya	Rp. 766.290	Rp. 766.290	-	-	
Saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya	Rp. 1.462.569	Rp. 1.063.041	Rp. 399.528	-	P
Rugi aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	Rp. (197.806)	Rp. (187.314)	Rp. 10.492	-	P
Selisih kurs	Rp. -181	Rp. 45		Rp. 136	P
Jumlah Ekuitas	Rp. 8.449.857	Rp. 8.060.595			
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp. 17.370.875	Rp. 19.763.133			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel Laporan Perubahan Laporan Posisi Keuangan diatas yang diperbandingkan diatas maka dapat dilihat perubahan setiap akun-akunnya sebagai berikut :

a. Aset Lancar

1) Kenaikan Aset Lancar

Piutang pihak berelasi	: Rp. 4.887
Puitang lain-lain	: Rp. 71.457
Persediaan	: Rp. 2.927
Pajak dibayar dimuka	: Rp.26.717

2) Penurunan Aset Lancar

Kas dan setara kas	: Rp. 314.506
Piutang pihak ketiga	: Rp. 77.948
Biaya dibayar dimuka	: Rp. 17.909
Aset derivatif	: Rp. 49.879
Aset lancar Lainnya	: Rp.63.376

b. Aset Tidak Lancar

1) Kenaikan Aset Tidak Lancar

Aset pajak tangguhan	: Rp. 16.803
Aset tetap	: Rp2.181.041
Goodwill	: Rp. 378.443
Aset tidak lancar lainnya	: Rp. 60.537

2) Penurunan Aset Lancar

Tagihan pengembalian pajak	: Rp. 53.446
Aset tidak lancar lainnya	: Rp. 18.799

c. Liabilitas Jangka Pendek

1) Kenaikan Liabilitas Jangka Pendek

Hutang usaha pihak berelasi	: Rp. 21.045
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	: Rp. 14.963
Pinjaman bank jangka pendek	

Pihak ketiga	: Rp.	938.528
Pinjaman jangka panjang jatuh		
Dalam satu tahun pihak berelasi	: Rp.	201.540
2) Penurunan Liabilitas Jangka Pendek		
usaha pihak ketiga	: Rp.	59.927
utang lain-lain	: Rp.	6.652
utang pajak	: Rp.	3.395
Biaya masih harus dibayar	: Rp.	185.142
utang sewa pembiayaan jatuh		
Tempo dalam satu tahun	: Rp.	6.582
Pinjaman jangka panjang jatuh		
Tempo satu tahun pihak ketiga	: Rp.	48.317
d. Liabilitas Jangka Panjang		
1) Kenaikan Liabilitas Jangka Panjang		
Pinjaman jangka panjang setelah		
Dikurangi Bagian jatuh tempo		
Dalam satu tahun pihak ketiga	: Rp.	413.185
2) Pengurangan Liabilitas Jangka Panjang		
Liabilitas pajak tangguhan	: Rp.	420.984
Pinjaman jangka panjang setelah		
Dikurangi Bagian jatuh tempo		
Dalam satu tahun pihak berelasi	: Rp.	1.416.155
Liabilitas imbalan kerja jangka		
Panjang	: Rp.	48.759
Provisi untuk restorasi	: Rp.	4.200
e. Ekuitas		
1) Kenaikan Ekuitas		
Saldo laba belum		
ditentukan penggunaannya	: Rp.	399.528
rugi aktuarial atas liabilitas imbalan		
kerja jangka panjang	: Rp.	10.492

Tabel 4. 8
PT. Holcim Indonesia Tbk
Laporan sumber dan penggunaan kas
Periode 31 desember 2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber-Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah	Akun	Jumlah
Piutang ketiga	Rp. 77.948	Adanya kerugian operasional	Rp. 284.584
Penyusutan aset tetap	Rp.1.689.457	Piutang berelasi	Rp. 4.887
Biaya dibayar dimuka	Rp. 17.909	Piutang Lain-Lain	Rp. 71.457
Tagihan pengembalian pajak	Rp. 53.446	Persediaan	Rp. 2.927
Utang usaha pihak ketiga	Rp. 59.927	Pajak dibayar dimuka	Rp. 26.717
Utang lain-lain	Rp. 6.652	Aset derivatif	Rp. 49.879
Utang pajak	Rp. 3.395	Aset Lancar Lainnya	Rp. 63.376
Biaya yang masih harus di bayar	Rp. 185.142	Aset pajak tangguhan	Rp. 16.803
Pinjaman jangka pendek pihak ketiga	Rp. 938.528	Aset tetap	Rp.2.181.041
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun pihak berelasi	Rp. 201.540	Goodwill	Rp. 378.443
Liabilitas pajak tangguhan	Rp. 420.984	Aset tidak lancar lainnya	Rp. 60.537
Pinjaman jangka panjang setelah dikurang bagian jatuh tempo dalam satu tahun pihak berelasi	Rp.1.416.155	Utang usaha pihak berelasi	Rp. 21.045
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	Rp. 48.759	Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp. 14.963
Provisi untuk reparasi	Rp. 4.200	Hutang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam satu tahun	Rp. 6.582
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	Rp. 339.528	Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun pihak ketiga	Rp. 48.317
		Pinjaman jangka panjang setelah dikurang bagian jatuh tempo dalam satu tahun pihak ketiga	Rp. 413.185
		Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	Rp. 339.528
		Rugi aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	Rp. 10.492
	Rp.3.855.400		
Penurunan kas	Rp. 314.506		
Jumlah	Rp.4.169.906	Jumlah	Rp.4.169.906

Sumber : Data diolah

Dari laporan sumber dan penggunaan kas periode 2016 pada tabel di atas terlihat bahwa jumlah kas masuk (sumber kas) adalah sebesar Rp.3.885.400,- sedangkan pengeluaran kas selama tahun 2016 adalah sebesar Rp.4.169.906,- karena sumber kas lebih kecil dari penggunaan kas, maka menyebabkan nilai kas berkurang sebesar Rp 314.506,- untuk membuat analisis sehubungan dengan sumber dan penggunaan kas tersebut di atas maka perlu dicari terlebih dahulu penggunaan kas untuk kebutuhan jangka panjang dan penggunaan jangka pendek.

a. Penggunaan kas untuk kebutuhan jangka panjang adalah:

Aset pajak tangguhan	: Rp 16.803
Aset tetap	: Rp. 2.181.041
Goodwill	: Rp. 378.443
Aset tidak lancar lainnya	: Rp. 60.537
Pinjaman jangka panjang	
pihak berelasi	: Rp. 280.423
saldo laba belum ditentukan	
penggunaanya	: Rp. 399.528
rugi aktuarial atas liabilitas imbalan	
kerja jangka panjang	: <u>Rp. 10.492+</u>
Jumlah kebutuhan dana	
jangka panjang	: Rp. 3.327.307

Sumber kas untuk kebutuhan jangka panjang adalah :

Utang lain lain	: Rp. 6.652
Pinjaman jangka panjang	
pihak berelasi	: Rp.1.416.155
Liabilitas pajak tangguhan	: Rp.420.984
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga	: Rp.413.384
Liabilitas imbalan kerja	
jangka panjang	: Rp. 48.759
Selisih kurs	: Rp. 136

Provisi untuk restorasi	: Rp. 4.200+
Jumlah sumber dana jangka panjang	: Rp.2.723.644

Jumlah sumber dana jangka panjang pada tahun 2016 adalah sebesar Rp.2.723.644,- dan kebutuhan dana jangka panjang adalah sebesar Rp.3.327.307,- dengan demikian masih kurang jumlah penggunaan dana jangka panjang sebesar Rp.603.663,-kekurangan sumber dana jangka panjang ini akan dipenuhi oleh sumber dana jangka pendek.

b. Sumber dana jangka pendek berasal dari:

Piutang usaha pihak ketiga	: Rp. 77.948
Biaya dibayar dimuka	: Rp. 17.909
Tagihan pengembalian pajak	: Rp. 53.446
Utang usaha pihak ketiga	: Rp. 59.927
Hutang pajak	: Rp. 3.395
Biaya yang masih harus dibayar	: Rp. 185.142
Pinjaman bank jangka pendek pihak ketiga	: Rp. 938.528
Pinjaman jangka panjang dalam satu tahun pihak berelasi	: Rp. 201.540+
Jumlah sumber dana jangka pendek	: Rp.1.537.835

Penggunaan dana jangka pendek adalah:

Piutang usaha pihak berelasi	: Rp. 4.887
Piutang lain lain	: Rp.71.457
Persediaan	: Rp. 2.927
Pajak dibayar dimuka	: Rp.26.717
Aset derivatif	: Rp.49.879
Aset lancar lainnya	: Rp.63.376
Utang usaha pihak berelasi	: Rp. 21.045
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	: Rp.14.963
Pinjaman bank jangka pendek pihak ketiga	: Rp.938.528

Hutang sewa pembiayaan setelah dikurangi bagian Jatuh dalam satu tahun	: Rp.	6.582
Pinjaman jangka panjang dalam satu Tahun pihak ketiga	: <u>Rp.</u>	<u>48.317+</u>
Jumlah penggunaan dana jangka pendek	: Rp.	1.248.678
 Kebutuhan dana jangka panjang kurang sebesar	: Rp.	603.663
Kebutuhan dana jangka pendek Berlebih sebesar	: <u>Rp.</u>	<u>289.157-</u>
	: Rp.	314.506

Kebutuhan dana jangka panjang kurang sebesar Rp. 603.663,- sedangkan kebutuhan dana jangka pendek berlebih sebesar Rp. 289.157, jadi, kekurangan dana jangka panjang dibelanjai oleh sumber dana jangka pendek dan sisanya sebesar Rp. 314.506,- sehingga menyebabkan jumlah kas menurun

Dengan memperhatikan analisis sumber dan penggunaan kas pada tahun 2016 di atas dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan/pembelanjaan yang dilakukan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk ini kurang baik, karena pada pandangan likuiditas adanya kebutuhan dana jangka panjang yang dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek atau kebutuhan dana jangka pendek tidak dapat dipenuhi oleh sumber dana jangka panjang.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Untuk Periode Tahun 2017

Tabel 4. 9
PT. Holcim Indonesia Tbk.
Laporan Perubahan Posisi Keuangan
Periode 2016 dan 2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos neraca	31 Desember		Perubahan		S/P
	Tahun 2016	Tahun 2017	D	K	
AKTIVA					
Aset Lancar					
Kas dan Bank	Rp. 323.829	Rp. 554.551	Rp. 230.682	-	
Aset keuangan derivatif lancar	Rp. 49.879	0	-	Rp. 49.879	S
Piutang berelasi	Rp. 17.349	Rp. 34.678	Rp. 17.329	-	P
Piutang ketiga	Rp. 1.023.238	Rp. 1.173.613	Rp. 150.375	-	P
Piutang lain-lain	Rp. 216.728	Rp. 172.612	-	Rp. 44.116	S
Persediaan lancar lainnya	Rp. 763.634	Rp. 880.760	Rp. 117.126	-	P
Biaya dibayar dimuka	Rp. 34.888	Rp. 24.343	-	Rp. 10.545	S
Pajak dibayar dimuka	0	Rp. 38.920	Rp. 30.920	-	P
Aset non kas lainnya	Rp. 37.405	Rp. 47.574	Rp. 10.169	-	P
Jumlah Aset Lancar	Rp. 2.446.950	Rp. 2.927.011			
Aset tidak lancar					
Aset pajak tangguhan	Rp. 73.224	Rp. 50.081	-	Rp. 23.143	S
Aset tetap	Rp. 16.608.121	Rp. 15.999.771	-	Rp. 608.350	S
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	Rp. 115.217	Rp. 108.738	-	Rp. 6.479	S
Goodwill	Rp. 401.808	Rp. 401.808	-	-	
Aset tidak lancar non keuangan	Rp. 97.813	Rp. 138.994	Rp. 41.181	-	P
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp. 17.296.183	Rp. 16.699.392			

Jumlah Aset	Rp. 19.763.133	Rp. 19.626.403			
Liabilitas					
Liabilitas Jangka Pendek					
Pinjaman jangka pendek	Rp. 847.320	Rp. 1.161.890	-	Rp. 302.300	S
Hutang usaha pihak ketiga	Rp. 1.106.476	Rp. 1.335.467	-	Rp. 228.991	S
Utang usaha pihak berelasi	Rp. 14.528	Rp. 24.926	-	Rp. 10.398	S
Hutang lain lain	Rp. 280.648	Rp. 514.474	-	Rp. 233.826	S
Beban akrual jangka pendek	Rp. 664.410	Rp. 781.172	-	Rp. 116.762	S
Liabilitas imbalan pasca jangka panjang	Rp. 141.051	Rp. 111.721	Rp. 228.991	-	P
Hutang pajak	Rp. 62.590	Rp. 44.384	Rp. 10.398	-	P
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	Rp. 5.311.358	Rp. 5.384.803			
Liabilitas jangka panjang					
Liabilitas jangka panjang atas hutang bank yang jatuh tempo dalam 1 tahun	Rp. 1.879.765	Rp. 1.720.776	Rp. 158.989	-	P
Liabilitas pajak tangguhan	Rp. 660.507	Rp. 656.803	Rp. 3.704	-	P
Pinjaman jangka panjang setelah dikurang bagian jatuh tempo dalam satu tahun atas hutang bank	Rp. 5.208.134	Rp. 5.767.152		Rp. 559.018	S
Provisi jangka panjang	Rp. 48.087	Rp. 18.081	Rp. 30.006	-	P
Kewajiban imbalan pasca jangka panjang	Rp. 474.452	Rp. 602.613	-	Rp. 128.161	S
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	Rp. 6.391.180	Rp. 7.044.649			
Ekuitas					
Saham biasa	Rp. 3.831.450	Rp. 3.831.450	-	-	
Tambahan modal disetor	Rp. 2.587.309	Rp. 2.587.309	-	-	
Cadangan Selisih Kurs penjabaran	Rp. (181)	Rp. (102)	Rp. 79	-	P
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	Rp. (187.314)	Rp. (292.992)	-	Rp. 105.678	S
Saldo laba yang ditentukan penggunaannya	Rp. 766.290	Rp. 766.290	-	-	
Saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya	Rp. 1.063.041	Rp. 304.996	Rp. 758.045	-	P
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan	Rp. 8.060.595	Rp. 7.196.951	Rp. 863.644	-	P
Jumlah Ekuitas	Rp. 8.060.595	Rp. 7.196.951			

Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp. 19.763.133	Rp. 19.626.403			
--------------------------------------	-----------------------	-----------------------	--	--	--

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel Laporan Perubahan Laporan Posisi Keuangan diatas yang diperbandingkan maka dapat dilihat perubahan setiap akun-akunnya sebagai berikut :

a. Aset Lancar

1) Kenaikan Aset Lancar

Kas dan setara kas	: Rp. 230.682
Piutang berelasi	: Rp. 17.329
Piutang pihak ketiga	: Rp. 150.375
Persediaan lancar lainnya	: Rp.117.126
Pajak dibayar dimuka	: Rp.30.920
Aset non kas lainnya	: Rp. 10.169

2) Penurunan Aset Lancar

Aset keuangan derivatif lancar	: Rp. 49.879
Piutang lain-Lain	: Rp.44.116
Biaya dibayar dimuka	: Rp.10.545

b. Aset Tidak Lancar

1) Kenaikan Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar non keuangan	: Rp.41.181
-----------------------------------	-------------

2) Penurunan Aset Lancar

Aset pajak tangguhan	: Rp. 23.143
Aset tetap	: Rp. 608.350
Klaim atas pengamabilan Pajak tidak lancar	: Rp. 6.479

c. Liabilitas Jangka Pendek

1) Kenaikan Liabilitas Jangka Pendek

Utang lain-lain	: Rp.233.826
Liabilitas pinjaman pasca jangka panjang	: Rp.29.330
Utang pajak	: Rp.18.206
Beban akrual jangka pendek	: Rp.116.762

2) Penurunan Liabilitas Jangka Pendek	
Pinjaman jangka pendek	: Rp. 302.300
Utang usaha pihak ketiga	: Rp. 228.991
Usaha pihak berelasi	: Rp. 10.398
d. Liabilitas Jangka Panjang	
1) Kenaikan Liabilitas Jangka Panjang	
Bank yang jatuh tempo setahun	: Rp. 158.989
Liabilitas pajak tangguhan	: Rp. 3.704
Provisi Jangka Panjang	: Rp. 30.006
2) Pengurangan Liabilitas Jangka Panjang	
Pinjaman jangka panjang setelah Dikurangi Bagian jatuh tempo dalam Satu tahun atas Hutang bank	: Rp. 559.018
Kewajiban imbalan Pasca Jangka Panjang	: Rp. 128.161
e. Ekuitas	
1) Kenaikan Ekuitas	
Cadangan pengukuran kembali Program imbalan pasti	: Rp. 105.678
Saldo Laba yang tidak ditentukan penggunaannya	: Rp. 758.045
2) Penurunan Ekuitas	
Cadangan selisih kurs	: Rp. 79

Tabel 4. 10
PT. Holcim Indonesia Tbk
Laporan sumber dan penggunaan kas
Periode 31 desember 2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber-Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah	Akun	Jumlah
Aset keuangan derivatif	Rp. 49.879	Adanya kerugian operasional	Rp. 863.644

lancar			
Penagihan Piutang Lain-Lain	Rp. 44.116	Pembayaran deviden	Rp. 114.944
Biaya dibayar dimuka	Rp. 10.545	Piutang berelasi	Rp. 17.329
Aset pajak tangguhan	Rp. 23.143	Piutang ketiga	Rp. 150.375
Aset tetap	Rp. 608.350	Persediaan	Rp. 117.126
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	Rp. 6.479	Aset non kas lainnya	Rp. 10.169
Liabilitas imbalan pasca jangka panjang	Rp. 29.330	Pajak dibayar dimuka	Rp. 30.920
Utang pajak	Rp. 18.206	Aset tidak lancar non keuangan	Rp. 41.181
Pinjaman jangka panjang setelah dikurang bagian jatuh tempo dalam satu tahun atas hutang bank	Rp. 559.018	Utang usaha pihak ketiga	Rp. 228.991
Utang lain-lain	Rp. 233.826	Utang usaha pihak berelasi	Rp. 10.398
Liabilitas jangka panjang atas hutang bank yang jatuh tempo dalam 1 tahun	Rp. 158.989	Beban akrual jangka pendek	Rp. 116.762
Provisi jangka panjang	Rp. 30.006	Pinjaman jangka panjang setelah dikurang bagian jatuh tempo dalam satu tahun atas hutang bank	Rp. 559.018
Kewajiban imbalan pasca jangka panjang	Rp. 128.161	Pinjaman jangka pendek	Rp. 302.300
Saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya	Rp. 758.045	Kewajiban imbalan pasca jangka panjang	Rp. 128.161
Liabilitas pajak tangguhan	Rp. 3.704	Cadangan selisih kurs	Rp. 79
Saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya	Rp. 758.045		
Jumlah ekuitas yang dapat didistribusikan	Rp. 863.644		
			2.735.517
		Penambahan kas	230.682
Jumlah	2.850.462	Jumlah	2.850.462

Sumber : Data diolah

Dari laporan sumber dan penggunaan kas periode 2017 pada tabel di atas terlihat bahwa jumlah kas masuk (sumber kas) adalah sebesar Rp.2.850.462,- sedangkan pengeluaran kas selama tahun 2017 adalah sebesar Rp. 2.735.517,- karena sumber kas lebih besar dari penggunaan kas, maka menyebabkan nilai kas bertambah sebesar Rp.230.682,- untuk membuat analisis sehubungan dengan sumber dan penggunaan kas

tersebut di atas maka perlu dicari terlebih dahulu penggunaan kas untuk kebutuhan jangka panjang dan penggunaan jangka pendek.

a. Penggunaan kas untuk kebutuhan jangka panjang adalah:

Aset tidak lancar lainnya	: Rp. 41.181
Pinjaman setelah dikurangi bagian Jatuh tempo dalam satu tahu atas	
Hutang bank	: Rp. 559.018
Kewajiban imbalan pasca Jangka panjang	: Rp. 128.161
Aset tetap	: Rp. 608.350
Hutang lain-lain	: Rp. 233.826
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	: Rp. 758.045
Cadangan selisih kurs penjabaran	: <u>Rp. _____</u> 79+
Jumlah kebutuhan dana jangka panjang	: Rp.2.328.669

Sumber kas untuk kebutuhan jangka panjang:

Piutang lain-lain	: Rp. 44.116
Aset pajak tangguhan	: Rp. 23.143
Klaim atas pengembalian	
Aset tidak lancar	: Rp. 6.479
Liabilitas imbalan pasca jangka panjang	: Rp. 29.330
liabilitas pajak tangguhan	: Rp. 3.704
Provisi jangka panjang	: Rp. 30.006
ekuitas yang dapat didistribusikan	: <u>Rp. 863.644</u> +
Jumlah sumber dana jangka panjang	: Rp.1.000.420

Jumlah sumber dana jangka panjang pada tahun 2017 adalah sebesar Rp.1.000.420,- dengan kebutuhan dana jangka panjang adalah sebesar Rp.2.328.669,- dengan demikian kebutuhan dana jangka masih kurang sebesar Rp.1.328.249,- kekurangan sumber dana jangka panjang ini akan dipenuhi oleh sumber dana jangka pendek

b. Sumber dana jangka pendek berasal dari:

Aset keuangan derivatif	: Rp. 49.879
Biaya dibayar dimuka	: Rp. 10.545
Pinjaman jangka pendek	: Rp. 302.300
Hutang pajak	: Rp.18.268
Liabilitas jangka panjang atas hutang Bank yang jatuh tempo dalam satu tahun	: <u>Rp. 158.989+</u>
Jumlah sumber dana jangka pendek	:Rp. 539.981

Penggunaan dana jangka pendek adalah

Piutang usaha pihak berelasi	: Rp. 17.329
Piutang usaha pihak ketiga	: Rp. 150.375
Persediaan	: Rp. 117.126
Pajak dibayar dimuka	: Rp. 30.920
Aset non kas lainnya	: Rp. 10.169
Beban akrual jangka pendek	: Rp. 116.762
Utang usaha pihak ketiga	: Rp.228.991
Utang usaha pihak berelasi	: Rp. 10.398
Kerugian operasional	: Rp. 864.644
Laba yang tidak dapat dibagikan	: <u>Rp. 114.944+</u>
Jumlah penggunaan dana Jangka pendek	: Rp. 1.661.658

Kebutuhan dana jangka Panjang kurang sebesar	: Rp. 1.328.249
Kebutuhan dana jangka Pendek berlebih sebesar	: <u>Rp. 1.097.567</u> _
	: Rp.230.682

Kebutuhan dana jangka panjang kurang sebesar sebesar Rp. 1.328.249,- sedangkan kebutuhan dana jangka pendek berlebih sebesar sebesar Rp. 1.097.567,- jadi kelebihan sumber dana jangka pendek menyebabkan kas perusahaan meningkat sebesar Rp. 230.682,- sehingga menyebabkan kas bertambah yang dapat dilihat pada laporan perubahan neraca.

Dengan memperhatikan analisis sumber dan penggunaan kas pada tahun 2017 di atas dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan/pembelanjaan yang dilakukan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk ini kurang tepat, karena pada pandangan likuiditas adanya kebutuhan dana jangka panjang yang dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek atau kebutuhan dana jangka panjang tidak dapat dipenuhi oleh sumber dana jangka panjang.

C. Temuan Penelitian

Dari analisis yang telah penulis lakukan pada PT. Holcim Indonesia Tbk, dapat diketahui yaitu terjadinya kekurangan jumlah kas selama periode analisis. Karena lebih besar jumlah uang yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan dari pada sumber kas yang diperoleh. Sehingga setiap penerimaan dan pengelolaan kas harus dilakukan secara baik, karena terjadinya kekurangan uang kas dalam memenuhi kewajibannya akan berakibat hilangnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

1. Sumber Kas pada PT. Holcim Indonesia Tbk

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sumber kas pada PT. Holcim Indonesia Tbk pada Tahun 2013 berasal dari penurunan persediaan, pajak dibayar dimuka, aset pajak tangguhan, tagihan pengembalian pajak, utang usaha pihak berelasi, biaya masih harus dibayar, pinjaman jangka pendek pihak ketiga, hutang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam satu tahun, pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun pihak berelasi, pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun pihak ketiga, hutang sewa pembiayaan setelah dikurang jatuh tempo dalam satu tahun, pinjaman jangka panjang setelah dikurang jatuh tempo dalam satu tahun pihak ketiga, dan provisi untuk restorasi. Sedangkan sumber kas pada Tahun 2014 berasal dari penurunan piutang lain-lain, aset tetap, beban ditangguhkan, saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. Kenaikan utang usaha pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja, beban akrual, dan utang pihak berelasi jangka panjang. Tahun 2015 adalah dari penurunan piutang usaha pihak ketiga, biaya dibayar dimuka, aset pajak tangguhan, utang pemegang saham. Kenaikan utang lain-lain pihak ketiga, beban akrual, beban ditangguhkan, utang bank, liabilitas imbalan kerja, dan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. Sedangkan Tahun 2016 berasal dari penurunan piutang usaha pihak ketiga, aset pajak tangguhan, beban ditangguhkan, uang muka. Kenaikan utang pihak ketiga, utang usaha pihak berelasi, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, utang bank, utang pihak berelasi, biaya dibayar dimuka dan liabilitas imbalan kerja. Sedangkan pada Tahun 2017 berasal dari penurunan aset yang tersedia untuk dijual, aset tetap, aset pajak tangguhan. Kenaikan utang lain-lain pihak ketiga, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, utang bank, utang pihak berelasi jangka panjang, uang muka, utang pemegang saham, dan liabilitas imbalan kerja.

2. Penggunaan Kas pada PT. Holcim Indonesia Tbk.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penggunaan kas pada PT. Holcim Indonesia Tbk adalah untuk membeli penambahan persediaan, pembayaran uang muka, membayar biaya dibayar dimuka, membayar biaya yang masih harus dibayar, terjadinya kenaikan pada piutang usaha pihak ketiga, piutang lain-lain, membayar beban akrual, pelunasan utang usaha pihak ketiga, pelunasan utang pajak, pelunasan utang usaha pihak berelasi, pelunasan utang lain-lain pihak ketiga, pelunasan utang pihak berelasi, membayar liabilitas imbalan kerja, untuk membiayai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari laporan sumber dan penggunaan kas yang telah penulis buat, PT. Holcim Indonesia Tbk pada Tahun 2013 memperoleh sumber kas dari penurunan piutang usaha pihak ketiga, piutang lain-lain, persediaan. Kenaikan utang lain-lain pihak ketiga, utang pajak, uang muka pelanggan, utang bank, utang pemegang saham, dan utang pihak berelasi jangka panjang, beban ditangguhkan dan biaya yang masih harus dibayar. Sedangkan sumber kas pada Tahun 2014 berasal dari penurunan piutang lain-lain, aset tetap, beban ditangguhkan, saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. Kenaikan utang usaha pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja, beban akrual, dan utang pihak berelasi jangka panjang. Tahun 2015 adalah dari penurunan piutang usaha pihak ketiga, biaya dibayar dimuka, aset pajak tangguhan, utang pemegang saham. Kenaikan utang lain-lain pihak ketiga, beban akrual, beban ditangguhkan, utang bank, liabilitas imbalan kerja, dan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. Sedangkan Tahun 2016 berasal dari penurunan piutang usaha pihak ketiga, aset pajak tangguhan, beban ditangguhkan, uang muka. Kenaikan utang pihak ketiga, utang usaha pihak berelasi, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, utang bank, utang pihak berelasi, biaya dibayar dimuka dan liabilitas imbalan kerja. Sedangkan pada Tahun 2017 berasal dari penagihan piutang lain-lain, aset tetap, aset pajak tangguhan, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas imbalan pasca jangka panjang, liabilitas jangka panjang, provisi jangka panjang,

- saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya, liabilitas pajak tangguhan.
2. Dari laporan sumber dan penggunaan kas PT. Holcim Indonesia Tbk, penggunaan kas pada PT. Holcim Indonesia Tbk selama periode 2013-2017 adalah untuk membeli penambahan persediaan, pembayaran uang muka, membayar biaya dibayar dimuka, membayar biaya yang masih harus dibayar, terjadinya kenaikan pada piutang usaha pihak ketiga, piutang lain-lain, membayar beban akrual, pelunasan utang usaha pihak ketiga, pelunasan utang pajak, pelunasan utang usaha pihak berelasi, pelunasan utang lain-lain pihak ketiga, pelunasan utang pihak berelasi, pelunasan utang pemegang saham, membayar liabilitas imbalan kerja, untuk membiayai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.
 3. Analisis sumber dan penggunaan kas pada perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk. Pada tahun 2013-2017 dan dapat dikatakan bahwa struktur pembiayaan/pembelanjaan yang dilakukan oleh perusahaan kurang baik, dimana menurut pandangan likuiditas adanya kebutuhan dana jangka panjang perusahaan dipenuhi oleh sumber dana jangka pendek dan kebutuhan dana jangka pendek dapat dipenuhi oleh kebutuhan dana jangka pendek.

B. Saran

Perusahaan harus berhati-hati dalam memilih sumber-sumber dana dan penggunaan dana, agar dapat menggunakan dan mengelola dana tersebut dengan tepat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ambarwati, Sri Dwi Ari, 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Corrina, Fitti. 2009. *Analisis Sumber dan Penggunaan Kas pada PT. (Persero) Angkasa Pura Ii Bandara Sultan Syarif Kasim Ii Cabang Pekanbaru*. Jurnal Di akses pada Tanggal 14 September 2018
- Fitria, Uci. 2015. *analisis sumber dan penggunaan kas dalam menjaga tingkat likuiditas pada PT. Inti Agri Resources Tbk*. di akses pada tanggal 03 September 2018
- Hafulyon. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Harapan, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Harapan, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hery. 2014. *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Kencana
- Ikatan, A.I, 2015. PSAK, Jakarta: Kencana
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan: Rev. ed.* Jakarta: Kencana
- Khotijah, Nur Siti. 2016. *Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas Terhadap Upaya Menjaga Likuiditas*, JMK. Vol. 2, No. 1 diakses pada tanggal 14 Desember 2018
- Lukviarman, Niki. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Padang: Andalas Universitas Press
- Manulang. 2007. M., *Pokok-pokok Pembelanjaan Perusahaan (Manajemen Keuangan)*, Yogyakarta: Liberty
- Martono, dan D. Agus Harjito, 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia

- Munandar. 2005. *Budgeting (Perencanaan Kerja, Pengawasan dan Pengorganisasian)*, Yogyakarta: BPFE
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- Nofrivul. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Cet 1.*
Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Priyanti, Novi. 2013. *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Permata Puri Media
- Samryn, L.M, 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Press
- Soekrisno, Agoes. 2012. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Suhayati, Ely dan Anggadini Sri Dewi. 2013. *Akuntansi Keuangan*.
Yogyakarta: Graha ilmu
- Suratinoyo, Agus. 2016. *Analisis Laporan Sumber-Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Provitabilitas Perusahaan pada PT. Fast Food, Tbk.* Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 16 No. 03 Tahun 2016. Diakses pada 25 Agustus 2018
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Trifani, Chairani Yuli, 2017. *Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Mini Market Pelang Jambi.* Jurnal of economics and Business. Vol. 1 No. 1. Diakses pada 10 November 2018
- Wulandari, Sri Rezeki. 2017. *Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas pada PT. Central Protena Prima Tbk.* di akses pada tanggal 03 September 2018

www.idx.co.id